

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KRIYA DI PAUD ISLAM MAKARIMA  
PADA TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh

Niqmatul Nisa Azizi

NIM: 163131037

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Niqmatul Nisa Azizi  
NIM : 163131037

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Niqmatul Nisa Azizi

NIM : 163131037

Judul : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021

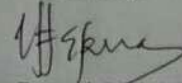
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Oktober 2020

Pembimbing




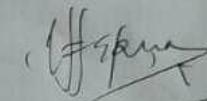
Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.


NIP. 19750626 199903 2 003

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021" yang disusun oleh Niqmatul Nisa Azizi, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada Hari, Senin, 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I,  
Merangkap Ketua : Khasan Ubadillah, M.Pd.I. (  )  
NIP. 19840215 201503 1 001

Penguji II,  
Merangkap Sekertaris : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. (  )  
NIP. 19750626 199903 2 003

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. (  )  
NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, 20 November 2020

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta



H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan dan mengajarku arti sebuah kehidupan dan yang tak henti- hentinya mendoakanku
2. Kakakku tercinta, Rahayu Budi S, dan Navis Nur C yang selalu memberikan dukungan dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Adikku tersayang, Muhammad Faishol Daif yang selalu menjadi penghiburku.
4. Para sahabat terbaikku Lina Sholihah, Ayu Tysana Wati yang tiada hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada hentinya.
5. Keluarga besar PIAUD B 2016
6. Almameter IAIN tercinta

## MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

(QS. Al- Anfal: 28)

### PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Niqmatul Nisa Azizi

NIM : 163131037

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagias dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Niqmatul Nisa Azizi

NIM:163131037

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kriya di PAUD Islam Makarima, shalawat serta salam kita semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta  
Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di IAIN Surakarta dan mengadakan penelitian ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Baidi,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Subandji,M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hery Setiyatna, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir
6. Para Dosen PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi.

7. Ibu Dwi Utami Ningsih, S.Pd., selaku kepala sekolah PAUD Islam Makarima yang telah memberikan izin dan kemudahan- kemudahan dalam penelitian ini.
8. Ibu Toriyah S. Pd.AUD., Ibu Rosi, serta para guru dan karyawan PAUD Islam Makarima yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Teman- teman jurusan PIAUD kelas B angkatan 2016 yang selalu mengajarkan kebersamaan dan kekompakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan di karenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, September 2020

Niqmatul Nisa Azizi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Masalah .....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Mengembangkan Kreativitas.....	9
a. Pengertian Kreativitas.....	9

b. Ciri-ciri Kreativitas .....	12
c. Karakteristik Kreativitas .....	15
d. Faktor pendukung Kreativitas.....	17
e. Faktor penghambat Kreativitas .....	20
f. Strategi Kreativitas.....	23
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	25
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler .....	27
c. Prinsip- prinsip program Ekstrakurikuler .....	30
d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	32
3. Seni Kriya.....	33
a. Pengertian Seni Kriya .....	33
b. Jenis Seni Kriya .....	35
c. Fungsi Seni Kriya.....	36
d. Pentingnya Seni Kriya .....	36
e. Kegiatan Seni kriya di Taman Kanak- kanak .....	39
4. Anak Usia 4-5 Tahun .....	39
a. Pengertian Anak Usia 4-5 Tahun .....	38
b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun .....	42
c. Aspek Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun .....	45
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51

B. Setting Penelitian .....	52
C. Subyek dan Informan .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian .....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....	90

## ABSTRAK

Niqmatul Nisa Azizi 2020, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2020/2021,

Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi, M.Pd.

Kata Kunci: mengembangkan kreativitas, ekstrakurikuler kriya, anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan ekstrakurikuler kriya merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di pembelajaran anak usia dini. Tidak banyak lembaga PAUD yang menerapkan ekstrakurikuler kriya untuk mengembangkan kreativitas anak secara maksimal. Dilihat dari tujuan PAUD adalah mengembangkan kreativitas maka semaksimal mungkin semua jenis kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Makarima pada tanggal 15 November 2019 - 28 Juli 2020. Subyek Penelitian ini adalah Guru Pengampu Ekstrakurikuler Kriya. Informan Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Nisrina (Suatu club/ sanggar untuk membuat sebuah kreasi- kreasi, ketrampilan atau hasil karya). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Makarima dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru menyipkan kebutuhan untuk kegiatan hari ini berupa media, metode, strategi. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya terdiri dari tiga tahap yang meliputi pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Tahap inti kegiatan bertujuan untuk mengembangkan ide- ide yang dimiliki anak, memberikan kebebasan berkreasi dengan cara guru mengajak anak untuk membuat suatu kerajinan tangan yang sudah ada sebelumnya menjadi kreasi yang unik sesuai dengan ide- ide yang dimiliki oleh anak, dan memberikan kebebasan dalam memilih bahan kegiatan. Setelah pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan selesai dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru lebih melihat dari segi proses dan evaluasi hasil karya.

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Data Model Interaktif .....	62
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Penelitian .....	53
Tabel 2.2 Racangan Triangulasi .....	58
Tabel 2.3 Daftar Guru dan Karyawan.....	65
Tabel 2.4 Jumlah Siswa .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi .....	90
Lampiran 2 Surat Tugas .....	106
Lampiran 3 Surat Keterangan Hasil Penelitian .....	107
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi berupa jasmani, rohani, maupun akal dan ketrampilan akan berkembang menjadi lebih baik apabila dipupuk sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua sebagai madrasah utama bagi anak harus bertanggung jawab dan menyadari serta memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini. Usia dini juga disebut masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana setiap stimulus dari berbagai aspek perkembangan sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan penting yaitu memberikan fasilitas untuk tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Tumbuh kembang anak akan tumbuh secara optimal apabila pendidikan yang diterima oleh anak melalui stimulus, pengalaman, rangsangan yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif, memberikan layanan wahana bermain untuk anak-anak dan lembaga pendidikan yang menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti: kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, dan seni. Masa kanak-kanak merupakan masa bermain, oleh sebab pendidikan di taman anak-kanak dikemas dengan konsep bermain sambil belajar.



Jika dilihat mengenai tujuan program kegiatan belajar di taman kanak-kanak, maka dapat ditemukan kata yang menarik yang merupakan bagian dalam tujuan program pendidikan tersebut, yaitu kata "kreativitas". Kata kreativitas merupakan kata yang bagi kita adalah kata yang tidak asing, kata yang sering kita dengar di taman kanak-kanak. Tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih ditemukan kesulitan mengenai bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak. Kesulitan tersebut mungkin berasal dari program atau kegiatan yang mungkin harus dikembangkan oleh pihak sekolah, strategi apa yang layak digunakan oleh guru, pihak sekolah guna memfasilitasi agar dapat mengembangkan kreativitas anak.

Salah satu strategi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak terutama kreativitas bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan minat, hobi, dan bakat yang dimiliki oleh anak (Badrudin, 2014:46). Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, tetapi anak cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disukai dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut: Drum band, tari, melukis, dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik diarahkan dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kreativitas anak sering dianggap sebagai bentuk aspek perkembangan yang penting. Namun, realitanya pengembangannya justru selalu terabaikan. Orang tua dan lembaga sekolah lebih senang melihat anak didiknya mampu mengulang dan menghafal bahan-bahan pelajaran, maka akan dinilai semakin baik. Tak heran juga keunikan berfikir anak semakin menurun. Kreativitas dan prestasi belajar adalah dua hal yang sama-sama dianggap penting. Namun keduanya seakan-akan berdiri sendiri-sendiri. Orang tua akan senang jika anaknya kreatif dalam bidang seni tertentu misalnya. Namun, orang tua akan lebih bangga jika anaknya memperoleh nilai rapor yang terbaik (Kanisius, 2006:244). Dalam mengembangkan kreativitas pada anak-anak, kegiatan yang dipilih oleh lembaga sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai. Kegiatan yang dipilih oleh lembaga sekolah memungkinkan untuk menarik perhatian anak untuk lebih aktif dalam mengasah kemampuannya melalui kegiatan yang terarah.

Salah satu ekstrakurikuler yang digunakan adalah kriya. Ekstrakurikuler kriya merupakan aktivitas di sekolah yang diadakan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat. Ekstrakurikuler kriya bisa juga diartikan sebagai kerajinan tangan. Kriya adalah kegiatan yang mengubah bahan mentah dengan ketrampilan yang dimiliki dan dipelajari sehingga menghasilkan sebuah produk. Ekstrakurikuler kriya bertujuan untuk membangun ketrampilan anak dan mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melalui kegiatan yang mengandung

imajinasi atau kegiatan- kegiatan pemecahan masalah mencari cara baru dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PAUD Islam Makarima antara lain; Gerak lagu, perkusi, sains TK B, kriya, sains TK A, mewarna TK A, mewarna TK B, cooking, futsal, panah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler salah satu cara untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, serta dapat mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah PAUD Islam Makarima yang peneliti lakukan pada tanggal 7 November 2019 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, bahwa di PAUD Islam Makarima menerapkan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitas peserta didik. Lembaga sekolah menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi, minat, bakat yang berbeda- beda, dan menyadari bahwa anak itu cerdas dan dibekali kreativitas. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler lembaga sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan minat anak tanpa adanya paksaan dari lembaga sekolah.

PAUD Islam Makarima memiliki keunikan dan ciri khas dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler kriya. Kegiatan ekstrakurikuler kriya ini guna memberikan tanda atau ciri khas sendiri untuk PAUD Islam Makarima, karena beberapa lembaga belum menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kriya. Sesuai dengan tujuan diadakannya

ekstrakurikuler seni kriya bahwa seni kriya dapat mengembangkan kreativitas, ketrampilan anak dan melatih kewirausahaan anak. Dalam proses ekstrakurikuler seni kriya lembaga sekolah bekerja sama dengan NISRINA ( Suatu club/ sanggar untuk membuat sebuah kreasi- kreasi, ketrampilan atau hasil karya). Kegiatan ekstrakurikuler kriya adalah salah satu ekstrakurikuler favorit karena banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya. Hal ini juga diperkuat dari data dan dokumentasi sekolah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Kegiatan ekstrakurikuler kriya dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 08.00 – 09.30 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kriya dikarenakan mereka suka menciptakan sesuatu produk atau hasil karya. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima bersifat wajib, tetapi mereka disuruh memilih ekstrakurikuler ini tanpa adanya paksaan dan sesuai dengan minat anak. Hal tersebut memberi bukti bahwa di PAUD Islam Makarima memperhatikan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan (Jumat, 15 November 2019) di ruang 1A anak usia 4-5 Tahun. Pada saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler kriya peserta didik kurang minat dalam mengerjakannya. Hal ini terlihat dari ciri- ciri anak yang kurang mampu dan kurang maksimal dalam mengembangkan kreativitasnya sendiri, ada beberapa anak yang kurang bisa konsentrasi dalam kegiatan (butuh pembimbingan khusus), kurangnya peserta didik dalam mewujudkan ide. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya anak selalu diberikan kebebasan dalam memilih

asesoris tambahan atau memilih warna dari kegiatan yang diberikan dan mau untuk menyelesaikan project yang diberikan ( tidak putus asa),dengan memberikan kebebasan anak untuk berekspresi guna untuk mendukung tumbuhnya kreativitas. peneliti melihat bahwa peserta didik bisa dan kreatif.Dengan diberikan kegiatan ekstrakurikuler kriya yang setiap hari jumat selalu memberikan kegiatan yang berbeda setiap kali pertemuan diharapkan dapat menarik keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya.

Dengan demikian melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak serta dapat mengetahui akan pentingnya suatu kreativitas yang dimiliki oleh anak. Mengacu pada permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI EKSKUL KRIYA DI PAUD ISLAM MAKARIMA PADA TAHUN 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Anak kurang termotivasi dalam mengungkapkan ide- ide.
2. Anak masih kurang konsentrasi dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan
3. Ada beberapa anak yang mengalami perkembangan yang lambat.

**C. Pembatasan Masalah.**

Sehubung dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah tentang Mengembangkan kreativitas anak usia 4- 5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima?.

**E. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia 4- 5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima.

**F. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoristis dan praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoristis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang turun di dunia pendidikan mengenai pentingnya kreativitas dalam pendidikan.

b. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya kajian tentang pentingnya kegiatan pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi lembaga sekolah.

Menambah sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui ekstrakurikuler kriya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan dan sumber informasi untuk mengembangkan kreativitas pada anak melalui ekstrakurikuler kriya.

c. Bagi siswa.

Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler kriya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Kreativitas.**

###### **a. Pengertian Kreativitas.**

Dilihat dari beberapa aspek kehidupan, mengembangkan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan, rintangan, tantangan yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang kreatif dalam mengenali permasalahan yang ada, serta dapat mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini disebabkan karena kreativitas mengandung ilmu pengetahuan yang dapat memudahkan manusia menjadi pribadi yang lebih maju.

Kreativitas merupakan kemampuan setiap individu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya daya cipta atau kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan kombinasi baru dengan unsur-unsur yang telah ada. Ditegaskan kembali bahwa hal baru ini bukan berarti sesuatu yang memang belum pernah ada sebelumnya, tetapi individu yang kreatif akan memiliki cara untuk menggabungkan atau mengkombinasi hal-hal baru yang memiliki kualitas dan nilai yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu



dikaitkan dengan prestasi dalam menciptakan hal baru, ide baru, cara dalam pemecahan masalah yang sebelumnya tidak ada atau belum dikenali oleh banyak manusia dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

James J. Gallagher (dalam Rachawati & Kurniati 2010:96) mengatakan bahwa kreativitas itu suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam menghasilkan gagasan ataupun produk yang baru, atau menggabungkan antara hal yang baru dan hal yang sudah ada yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Lebih lanjut lagi Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:13) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu hasil karya nyata, atau pemikiran yang baru dan berbeda dengan apa yang sudah ada. selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas terjadi melalui proses berfikir yang ditandai dengan sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi dari beberapa tahap perkembangan.

Yuliani Nuraini Sujiono (2005:134) menjelaskan bahwa kreativitas yang dimunculkan dari diri anak merupakan bentuk kreativitas yang asli tanpa adanya sifat pura-pura yang ditunjukkan dalam mewujudkan kreativitas yang di sampaikan oleh anak tanpa terkendali atau dengan tindakan yang reflek. Kreativitas adalah cara berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang tersebut dan orang lain, sehingga dengan adanya kreativitas dapat

membantu manusia untuk merubah kehidupannya semakin maju. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:”Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR.Thabrani,ad- Daruqutni). (Syaikh al-Albani dalam Shahih al-Jami’, no. 3289)

Dari hadits diatas, dijelaskan bahwa dengan kreativitas dapat bermanfaat untuk orang lain, karna sebaik- baiknya manusia yaitu manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain. Untuk ini membangun, mengembangkan kreativitas dalam sudut pandang islam sangat dianjurkan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah dan solusinya dapat diterima leh orang lain. Solusi tersebut bisa berupa idea tau gagasan yang baru ( tidak meniru orang lain) serta memiliki keunikan atau perbedaan dari orang lain. Kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan baru yang dapat dkembangkan untuk menghasilkan suatu karya atau suatu produk yng berbeda tau mungkin yang belum pernah ada sebelumnya, bersifat unik, digunakan untuk memecahkan masalah, bermanfaat untuk orang lain dan dapat diterima oleh orang lain.

Dengan demikian, mengembangkan kreativitas merupakan salah satu cara atau strategi, usaha dlam mengembangkan kemampuan

berfikir seseorang untuk berfikir kreatif, orisinal, berbeda dengan orang lain dan dapat mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah.

b. Ciri- ciri Kreativitas.

Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati 2010:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas di bagi menjadi dua kelompok yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif meliputi sikap, motivasi, dan kepribadian. Kedua ciri ini sama- sama saling penting dan saling berkaitan. Kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian yang kreatif juga tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas akan muncul hanya pada orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang baik dan sehat. Kreativitas tidak hanya mengandalkan otak saja tetapi kondisional dan emosi berpengaruh terhadap hasil karya kreatif. Kecerdasan tnpa mental yang tidak sehat juga tidak akan menghasilkan karya kreatif.

Ciri-ciri kreativitas Anak menurut pendapat Utami Munandar (dalam Ahmad Susanto 2011:118) yang meliputi:

- 1) Mempunyai daya imajinasi kuat.
- 2) Mempunyai inisiatif.
- 3) Mempunyai minat luas.
- 4) Mempunyai kebebasan dalam berfikir.
- 5) Bersifat ingin tahu.
- 6) Selalu ingin mendapat pengalaman- pengalaman baru.

- 7) Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.
- 8) Berani mengambil resiko.
- 9) Penuh semangat.
- 10) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Anak usia dini yang kreatif dalam perilaku dan kegiatan sehari-harinya mencerminkan ciri- ciri sebagai berikut ( Suyadi, 2010:102-103): Senang menjelajahi lingkungannya, mengamati,dan memegang segala sesuatu, mendekati segala macam tempat seakan meraka haus akan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tau anak terhadap segala sesuatu sangat tinggi dan besar.

- 1) Senang melakukan eksperimen. Hal ini tampak dari perilaku anak yang senang mencoba- coba dan melakukan hal- hal yang sering membuat orang tua dan guru keheranan dan tidak jarang pula merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti senang membongkar- bongkar barang atau alat permainan.
- 2) Senang mengajukan berbagai pertanyaan yang terkadang orang tua atau guru tidak mampu menjawabnya. Anak seolah- oleh merasa tidak puas atas jawabannya.
- 3) Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman – pengalaman baru, ia senang melakukan dan mencoba berbagai hal. Senang berpetualangan tampaknya merupakan salah satu cirri anak usia dini, mereka terbuka terhadap rangsangan- ragsangan baru.
- 4) Memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pemikiran dan perasaanya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan.

- 5) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu yang baru.
- 6) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Dari uraian diatas mengenai ciri-ciri kreativas, maka dapat di pahami bahwa seseorang idnividu dikatakan kreatif apabila interaksinya dengan lingkungannya dan melakukan segala kegitan sehari- harinya mempunyai cara yang unik. Semua ciri tersebut pasti sudah melekat pada setiap individu, sebab individu dihirkan mempunyai atau dibekali oleh potensi kreatif. Hal ini juga sudah ada atau bahkan sudah dijelaskan dalam al-quran yaitu Surat Al-Isra:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْنُونًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. ( Kemeg, 2015: 285).

Makna dari surat diatas adalah kreativitas berhubungan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, jadi berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk lebih terbuka, tidak selalu terikat dengan hal- hal yang sudah ada, dan memungkinkan untuk melakukan perubahan dan inovatif.

Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses- proses lainnya. Perkembangan anak usia dini dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku kreatif akan meumbentuk fondasi yang sangat kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilm, teknologi, seni, mapun untuk menikamti hidup

secara mendalam. Dalam pada itu, pengembangan kreativitas anak usia dini kan menjadi dasar bagi pengembangan aspek- aspek pribadi lainnya.

Dari berbagai sumber, diperoleh informasi tentang berbagai cara yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis kreativitas dapat dilakukan anatara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.

Ciri kreativitas anak dalam penelitian ini adalah kreativitas yang menunjukkan kelancaran anak dalam memproduksi suatu karya. Kreativitas anak dalam menunjukan keaslian hasil karyanya, kreativitas anak juga dilihat dari hasil karya yang dibuatnya.

c. Karakteristik kreativitas anak.

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Kreativitas dalam hal ini melalui aktivitas ekskul kriya. Untuk memahami kreativitas anak maka perlu diperhatikan karakteristik anak secara umum yang dapat menunjukkan kreativitasnya. Paul Torrance dari Universitas Gergio (Suratno, 2005:11) menyebutkan beberapa kreativitas tindakan anak untuk memunculkan kreativitasnya; 1) Belajar kreatif, 2) Rentang perhatian panjang, 3) belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan masalah melalui pengalamannya, 4) Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, 5) mampu mengelompokkan hal yang menakjubkan, 6) menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pecinta yang alami.

Bakat yang dimiliki oleh anak yang dikaji dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dengan fasilitas yang memenuhi dan kesempatan yang diberikan. Orang tua dan guru harus memahami perbedaan keragaman bakat dan kreativitas anak. Cara orang tua dan guru dalam mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi anak, sehingga anak tidak merasa tertekan. Utami Munandar (2009:89) menjelaskan mengenai penerapan pendekatan 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk). Penerapan pendekatan 4P ini dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan sikap yang kreatif. Keempat pendekatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Segi pribadi, kreativitas merupakan hasil individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Aspek ini berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap anak pasti dilahirkan mempunyai potensi dan kreativitas, hanya saja tingkatannya yang berbeda.
- 2) Segi proses, dalam segi ini setiap anak pasti merasakan tahap-tahap proses kreatif yang dimulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Perbedaannya hanya pada waktu, ada individu yang membutuhkan waktu yang singkat ada juga individu yang membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Segi proses, pada segi ini anak pasti mendapatkan dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam. Kreativitas tidak hanya bergantung pada ketrampilan dalam bidang tertentu, tetapi kreativitas juga membutuhkan motivasi (dorongan internal) dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal). Dalam dunia anak,

potensi yang anak punya kan tumbuh secara maksimal akibat adanya dorongan diri berupa (minat, motivasi) dan juga dorongan dari luar (lingkungan, sekolah, masyarakat).

- 4) Segi produk, pada segi ini setiap individu mempunyai kemampuan dalam menciptakan atau menghasilkan produk- produk baru atau menggabungkan produk- produk yang sebelumnya sudah. Produk- produk tersebut berupa, ide baru, penemuan baru guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan berupa eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Guru, orang tua, orang terdekat anak mempunyai tugas memfasilitas kebutuhan dan keinginan anak agar kreativitas itu muncul.

d. Faktor pendukung kretivitas.

Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dalam upaya mengembangkan kreativitas. Conny Semiawan (dalam Susanto, 2011: 132), memandang faktor pendukung dari segi lingkungan sekolah. Ia mengutarakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi terpenting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas jika terpenuhi syarat- syarat sebagai berikut: (1) guru menerima peserta didik apa adanya, tanpa membedakan kelebihan dan kurang yang dimiliki oleh peserta didik dan memberikan kepercayaan kepada peserta didik bahwa anak bisa dan mampu; (2) guru berusaha untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan anak tidak merasa terancam; dan (3) guru memberikan pengertian, memahami



perilaku anak yang berbeda dengan anak yang lain, memahami pemikiran, perasaan anak, dan dapat melihat dari sudut pandang anak didik.

Sementara Hurlock ( dalam Susanto,2011: 124) berpendapat mengenai faktor- faktor pendukung kreativitas yaitu,

- 1) Kesempatan menyendiri. Tidak adanya tekanan dari pihak lain, anak dapat menjadi kreatif.
- 2) Sarana. Sarana yang mencukupi dan memfasilitasi untuk mendorong anak bereksplorasi dan bereksperimen yang merupakan bagian terpenting dari kreativitas.
- 3) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan sekolah atau rumah harus mendorong kreativitas. Hal ini mungkin harus dilakukan sejak usia dini hingga anak di bangku sekolah dengan menjadikan kreativitas.
- 4) Cara mendidik anak. Cara mendidik anak di bagi menjadi tiga yaitu, demokratis, permisif, otoriter. Cara mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah akan dapat meningkatkan kreativitas, tetapi apabila menggunakan cara otoriter akan mematahkan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa keadaan psikologis anak sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas anak maka di perlukan peran seorang pendidik dan orang tua.

Adapun faktor- faktor pendorong kreativitas pada anak dapat disimpulkan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) Berilah kesempatan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, serta berikan anak waktu menyendiri agar anak merasa bebas. Setiap anak memerlukan waktu menyendiri, hal ini untuk melatih, mencari, dan melihat potensi kreatif yang seperti apa yang dimiliki oleh anak, hal ini akan membuat anak merasa bebas sehingga anak dapat secara bebas bereksperimen dan bereksplorasi.

2) Sediakan sarana yang mendukung untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pendidik dan orang tua harus selalu mendukung perkembangan kreativitas anak dan selalu menyediakan alat, bahan, tempat (sarana) yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Beri apresiasi dan penghargaan atas hasil karya anak.

Tak hanya anak-anak saja yang merasa senang apabila karya yang dihasilkan di apresiasi, dan diberikan hadiah, tetapi orang dewasa pun juga senang apabila di berikan penghargaan. Dengan memberikan apresiasi (tepuk tangan, ancungan jempol, ucapan selamat) dan penghargaan, semangat kepada mereka maka mereka selalu berusaha lebih baik dari sebelumnya, dan anak merasa dihargai.

4) Cara mendidik.

Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, bagi pendidik dan orang tua ambillah cara mendidik yang demokratis dan permisif. Dan hindari cara mendidik otoriter karena dengan cara mendidik otoriter dapat menyebabkan mematahkan kreativitas yang dimiliki oleh anak karena anak merasa selalu dikekang.

e. Faktor penghambat kreativitas.

Dalam pengembangan kreativitasnya, seseorang pasti mengalami hambatan, kendala yang dapat merusak atau bahkan mematahkan kreativitasnya. Menurut Musbikin (2006:7) menjabarkan ada beberapa hal yang menghambat kreativitas seseorang yaitu:

- 1) Tidak ada dorongan untuk bereksplorasi. Tidak pernah membangkitkan rasa ingin tahu anak adalah faktor yang menghambat kreativitas. Maka apabila anak sering mengajukan pertanyaan, sebagai pendidik, orang tua berilah jawaban yang membuat anak selalu ingin tahu, tidak memberikan jawaban yang irasional.
- 2) Jadwal yang terlalu ketat. Bila jadwal kegiatan anak terlalu padat, maka anak akan kehilangan unsur dalam pengembangan kreativitasnya.
- 3) Tidak boleh berkhayal. Kegiatan berkhayal yang dilakukan oleh anak bukanlah kegiatan yang percuma. Dengan berkhayal anak justru mengembangkan kreativitasnya dengan imajinasi. Maka untuk orang tua mempunyai tugas untuk mengarahkannya.
- 4) Overprotektif. Perlindungan yang berlebihan bagi anak berdampak pada kreativitas anak, mereka kehilangan kesempatan untuk bereksplorasi dengan cara baru dan berbeda.
- 5) Disiplin otoriter. Disiplin otoriter mengarah pada tidak bolehnya anak 'menyimpang' dari perilaku yang disetujui orang tua, akibatnya anak tidak kreatif.

Amabile dan Munandar ( dalam Susanto, 2011:126) melihat dari sudut yang berbeda, ia mengemukakan ada empat cara yang dapat mematahkan kreativitas anak yaitu,

- 1) Evaluasi. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, sebaiknya guru menghindari kegiatan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi ketika anak sedang asyik- asyiknya bermain atau berkreasi. Karna dengan pemberian evaluasi dapat mengurangi kreativitas anak.
- 2) Hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa ketika anak- anak diberikan hadiah dapat memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Dengan memberikan hadia ternyata dapat mematkan motivasi intrinsic dan dapat mematahkan kreativitasnya.
- 3) Persaingan. Persaingan biasanya terjadi bila anak merasa bahwa pekerjaannya atau karya nya akan dinilai terhadap pekerjaan atau karya dari anak lain dan pekerjaan yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Dengan ini dapat mengakibatkan matinya kreativitas.
- 4) Lingkungan yang membatasi. Kreativitas dan belajar tidak akan berkembang apabila didalamnya terdapat kata paksaan. Jika belajar saja da tekanan atau paksaan dan lingkungan yang sangat membatasi, maka hal ini dapat merusak minat instrinsik anak.

Rachmawati dan Kurniati (2010:33) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik terutama orang tua mengenai sikap yang tidak dapat menunjang kretivitas yang dimiliki oleh anak yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum apabila ia berbuat salah.

- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
- 3) Anak tidak boleh berisik.
- 4) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 5) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 6) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.

Dilihat dari beberapa faktor pengambat dari berbagai teori diatas maka dapat disimpulkan mengenai faktor- faktor pengambambat kreativitas dan dapat mematahkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Evaluasi atau penilaian.

Dengan memberikan evaluasi atau penilaian pada anak sangatlah penting. Dengan memberikan evaluasi guru atau orang tua dapat memantau perkembangan anak apakah berkembang dengan semestinya atau tidak. Tetapi sesekali berilah kebebasan dari kegiatan evaluasi agar anak dapat berkesplorasi mengenai kreativitasnya tanpa ada rasa takut bila disalahkan.

- 2) Terlalu sering memberi hadiah.

Dengan memberikan hadiah kepada anak atas pencapaian yang anak capai memang baik, anak akan merasa termotivasi, tetapi dampak dari pemberian hadiah dalam kurun waktu yang sering anak akan merasa ketergantungan. Apabila dalam kegiatan berkeksplorasi dan bereksperimen untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak tanpa adanya hadiah pasti anak akan merasa malas dan tidak bersemangat.

- 3) Kompetisi.

Hampir sama dengan pemberian hadiah ternyata kompetisi salah satu faktor yang dapat menghambat kreativitas anak. Saat kompetisi, mereka pasti juga

ada paksaan dari orang tua atau pendidik, jadi mereka melakukannya dengan terpaksa dan semata-mata untuk mendapatkan hadiah. Dengan melakukannya pun karena paksaan maka kreativitas yang dimunculkan anak tidak murni datang dari hati dan keinginannya sendiri.

4) Cara mendidik yang otoriter.

Dengan cara didik yang otoriter, maka anak akan merasa terkekang, terlalu banyak aturan yang harus di patuhi sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya.

5) Membatasi khayalan.

Berkhayal atau berimajinasi amatlah penting. Dengan berkhayal dan berimajinasi anak berfikir lebih jauh dari batas normal. Mereka akan menentukan hal-hal yang baru yang di dunia nyata mungkin tidak ada. Melarang, membatasi anak bermajinasi sangatlah salah. Mungkin para pendidik atau orang tua takut apabila anak sering terlalu berimajinasi anak tidak dapat membedakan mana dunia nyata dan mana dunia khayalan. Tetapi ini semua dikembalikan kepada pendidik dan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam berimajinasi.

Beberapa penghambat kreativitas di atas hendaknya diperhatikan oleh pendidik, orang tua agar tidak mematahkan atau mematikan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Harapannya dengan memahami faktor-faktor penghambat tersebut para pendidik TK dan orang tua lebih berhati-hati dan memberikan pelayanan pada anak didik.

f. Strategi pengembangan kreativitas pada ekstrakurikuler kriya.

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan beberapa strategi yang

tepat agar tujuan daripadanya dapat tercapai secara optimal. adapun beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler kriya sebagai berikut ( dalam Rachmawati dan Kurniati,2010:52-56):

1. Pengembangan Kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya).

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini sangat penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Melalui hasta karya tidak hanya kreativitas saja yang akan terfasilitasi, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dengan kegiatan hasta karya anak akan melibatkan imajinasinya untuk membuat atau menghasilkan suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalan anak. Dalam pembuatan pun mereka menggunakan bahan atau media yang berbeda. Setiap anak bebas mengungkapkan kreativitasnya, sehingga kita akan mendapatkan hasil yang berbeda antara anak satu dengan yang lain.

Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatannya sendiri, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang sebelumnya sudah ada. dalam kegiatan ini juga di manfaatkan untuk mengajarkan anak melipat, menggunting, menempel atau membentuk sesuatu. Misalnya membuat berbagai mainan mobil- mobilan, ular- ularan dengan media kertas.

2. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi.

Imajinasi adalah unsur pokok dalam mengembangkan daya kreasi. Melalui imajinasi berikan kebebasan tertentu pada anak agar ia merasa bahwa ia

sanggup untuk mandiri, dan percaya diri dalam mengembangkan daya kreasinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya, strategi ini juga dapat digunakan, misalnya anak diajak untuk berimajinasi tentang bentuk- bentuk mobil dll.

### 3. Pengembangan kreativitas melalui proyek.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, banyak sekali metode yang dapat digunakan salah satunya metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topic pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

Metode proyek dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pola berfikir, ketrampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang di hadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### a. Pengertian ekstrakurikuler

Badrudin,(2014:147) menyatakan bahwa ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah jam tambahan yang dilakukan diluar jadwal yang telah di tentukan. Sedangkan kurikuler adalah suatu program yang telah direncanakan oleh pihak lembaga sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah program sekolah atau kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam mata pelajaran atau diluar proses kegiatan



belajar mengajar yang telah di rencanakan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik. di Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat ( 1) yang menjelaskan bahwa; kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam KBM dan dibawah bimbingan serta pengawasan dari pihak sekolah.

Sedangkan pengertian lain Abdul Rachman Saleh dalam Sudirman Anwar (2015:46) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan- kebutuhan peserta didik yang meliputi pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan dilaur jam pembelajaran yang dilaksanakan diluar kebijakan kurikulum yang berlaku guna ntuk meningkatkan pendidikan dalam mewujudkan tujan sekolah. Maka dari itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru.( Oemar Hamalik 1992: 128- 129). Pengertian ekstrakurikuler juga dikemukakan oleh Wahjosumidyokegiatan tambahan diluar perencanaan pembelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum, kegiatan ekstrakurikulum ini dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh peserta didik. Baik berkaitan

dengan ilmu pengetahuan yang di dapat maupun untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan wajib maupun pilihan.(Kompri, 2007:225).

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar proses belajar mengajar(KBM) dilaksanakan dilingkungan sekolah dan diawasi oleh pihak sekolah sebagai sarana menambah pengetahuan, memperdalam materi- materi yang telah diajarkan di sekolah dan menambah kemampuan peserta didik untuk pengembangan bakat yang dimiliki oleh sesuai dengan minat peserta didik,serta dapat mewujudkan tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan bersifat pengembangan.Selain kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diadakan di lembaga sekolah, tentunya pihak sekolah juga harus memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib.Artinya kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus melibatkan semua peserta didik kecuali siswa yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut secara fisik maupun kondisi lainnya.

**b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut badrudin ( 2014: 143) fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip yaitu, individual , pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja,

kemanfaatan sosial. Apabila dijabarkan fungsi- fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas:

- 1) Fungsi pengembangan berfungsi untuk mendukung perkembangan individu peserta didik melalui perluasan minat, bakat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan dan kebebasan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial berfungsi mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab anak didik. Fungsi sosial ini guna memberikan kebebasan atau kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan memperluas pengalaman sosial melalui proses belajar.
- 3) Fungsi rekreasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam kegiatan rileks, santai, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik harus lebih menantang dan menarik buat anak.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan peserta didik melalui pengembangan- pengembangan.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam permendiknas No. 39 Tahun 2018

(Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 154) adalah: Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

- 1) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 3) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang di susun oleh pihak sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia yang sesungguhnya.

Berdasarkan paparan diatas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan memfasilitasi atau memeberikan sarana untuk kepentingan peserta didik dalam mencapai keinginannya, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta

didik dan menumbuh kembangkan pribadi peserta didik melalui kegiatan positif dibawah bimbingan lembaga sekolah.

c. Prinsip- Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat diterapkan prinsip- prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto(2002:275-276) prinsip- prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan- pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangnya kepada nilai- nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber- sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai beberapa prinsip- prinsip lain. Diantaranya adalah sebagai berikut (Jamal Ma'mur Asmani,2012: 153-154) :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh anak didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan anak didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan anak didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat anak didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah untuk peserta didik yang diselenggarakan dan melibatkan keikutsertaan semua peserta didik disekolah, dan menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai

dengan kebutuhan, minat, nakat, potensi peserta didik dan dapat memberikn manfaat bagi dirinya sendiri.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.

Sekolah sebagai jalur pendidikan tentunya memiliki jenis ekstrakurikuler yang bermacam- macam.Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.Menurut Oteng Sutisna (1985: 56) jenis- jenis ekstrakurikuler antara lain; 1).Organisasi murid seluruh sekolah, 2).Organisasi kelas dan organisasi tingkat- tingkat kelas, 3). Kesenian tari-tarian , band, karawitan, vocal grup , 4). Klub- klub hoby, fotografi , jurnalistik, 5). Pidato dan drama, 6). Klub- klub berpusat pada mata pelajaran ( klub IPA, Klub IPS, dan seterusnya), 7). Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya), 8).Atletik dan olahraga, 9).Oraganisasi- organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan jam belajar efektif disekolah.BAB V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa pada tengah semester 1 dan 2, sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni , karyawisata, lomba kreativitas dan praktik pembelajaran yang bertujuan mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendiidkan seutuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dilembaga sekolah berbagai jenis macam- macamnya.Lembaga sekolah dapat menentukan sendiri jenis ekstrakurikuler yang ingin diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi peserta didik.Dengan demikian dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik.

### **3. Seni Kriya.**

#### **a. Pengertian seni kriya.**

Rondhi(2002:19) menyatakan baha karya seni suatu karya seni yang dibuat oleh manusia yang mengandung nilai keindahan, nilai kegunaan, nilai pendidikan, nilai sosial yang dapat dipamerkan untuk mendapatkan apresiasi dripenonton atau dari pihak lain. Pada perkembangannya seni kriya SP. Gustami memberi batasan bahwa seni kriya adalah suatu karya seni yang unik dan berkarakter yang didalamnya menyangkut nilai keindahan, nilai sejarah, nilai fungsional.

Seni kriya juga sering disebut dengan istilah handcraft dapat diartikan sebagai kerajinan tangan. Triyanto ( 2007:38) mendefinisikan bahwa seni kriya adalah aktivitas yang mengubah bahan- bahan mentah dengan ketrampilan yang dapat dipelajari sehigga dapat menghasilkan produk.

Seni adalah sebuah proses penyaluran diri dari ekspresi dan kreativitas.seni bagi anak usia dini adalah media untuk



mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Melalui seni inilah anak dapat memiliki kesempatan penuh untuk terlibat aktif dengan cara menggali, mengekspresikan dan mendatangkan pemahaman anak melalui cara yang menyenangkan. Dengan di berikan kebebasan anak untuk berekspresi inilah kunci utama yang mendukung tumbuhnya kreativitas.

Seni kriya adalah bagian dari kegiatan seni. Seni kriya merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media- media seni. Melalui seni kriya ini, anak mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan pengetahuan, minat, dan pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seni kriya adalah suatu kegiatan atau aktivitas perbuatan manusia berupa kerajinan yang dapat menghasilkan suatu hasil karya atau sebuah produk yang di dalamnya mempunyai nilai- nilai sosial, nilai keindahan, nilai ekonomi, nilai pendidikan, nilai sejarah. Dengan melibatkan kegiatan seni dalam mengembangkan kreativitas pada anak merupakan salah satu strategi dalam memupuk kreativitas anak di taman kanak- kanak. Pendidikan di taman kanak-kanak sangat sulit apabila tidak melibatkan kegiatan yang berbaur seni.

b. Jenis seni kriya.

Jenis karya seni kriya yang dihasilkan sangat banyak. Pemilihan bahan dalam pembuatan seni kriya memang sangat penting. Berikut ini beberapa jenis kriya antara lain:

- 1) Kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara di tenun, diikat, dipres dan berbagai cara yang lain yang dikenal dalam pembuatan kain.  
Contohnya: batik, pakian, dll.
- 2) Kriya kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah melalui proses tertentu. Contohnya: tas, sepatu, wayang.
- 3) Kriya kayu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan kayu yang diproses dengan bantuan peralatan khusus seperti tatah ukir. Contohnya: Mabel, ukiran.
- 4) Kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, dll.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis kriya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) seni kriya dua dimensi, yaitu karya seni kriya dua dimensi meliputi, sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, hiasan dinding, dll. (2) seni kriya tiga dimensi meliputi, keramik, kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, dll.

c. Fungsi seni kriya.

Fungsi seni kriya adalah sebagai satu karya seni rupa yang secara garis besar di bagi menjadi beberapa fungsi antara lain:

1) Hiasan (dekorasi)

Banyak hasil atau produk seni kriya yang digunakan sebagai benda pajangan. Seni kriya jenis ini lebih mengutamakan segi rupanya dari pada segi fungsinya dan mengalami pengembangan. Contohnya: pada hiasan dinding, ukir, dll.

2) Benda terapan

Jenis seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya yang sebagai benda siap pakai, nyaman, tidak menghilangkan unsur keindahan. Contohnya: keramik, senjata, dll.

3) Benda mainan

Mungkin kita sering menjumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah di dapatkan dan dikerjakan dengan harga yang relatif murah. Contohnya: boneka, kipas kertas, dll

d. Pentingnya Seni Kriya untuk Anak.

Kegiatan seni kriya memberikan kesempatan yang sangat luas bagi anak bereksplorasi, bereksperimen dan mencari tahu dengan menggunakan keseluruhan inderanya. Seni kriya memberikan pengaruh positif untuk seluruh aspek, perkembangan termasuk pengembangan konsep diri, kemampuan kerja sama. Kolaborasi, identitas budaya dan apresiasi. Hasil karya yang dibuat anak

adalah reflesi dari ide, imajinasi, kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, pengetahuan dan pengalamannya. Manfaat Seni Kriya sebagai berikut:

1. Sebagai refleksi perkembangan kognitifnya, ide, penyelesaian masalah, berfikir kritis, memprediksi dan mencoba sesuatu yang baru.
  2. Mengembangkan kemampuan motorik sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuhnya, kelenturan dan gerakan- gerakan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya.
  3. Sebagai salah satu cara berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan dan emosi.
  4. Mengembangkan kemampuan bahasa.
  5. Membangun kemampuan kerjasama dan apresiasi.
- e. Ada beberapa kegiatan Seni kriya di Taman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

**1. Origami / melipat kertas**

Kegiatan melipat kertas sangat terkenal karena perkembangan kreativitasnya sangat cepat. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, ketrampilan, dan pengembangan seni. Selain untuk pengembangan motorik halus kegiatan ini juga salah satu kegiatan untuk membantu melenturkan motorik halus, daya piker, perasaan sensitive, dan

ketrampilan yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan usia anak.

## 2. Menggunting

Kegiatan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih ketrampilan memotong objek gambar. Dengan kegiatan menggunting akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan ketrampilan bagi anak.

## 3. Menempel.

Menempel merupakan kegiatan lanjutan dari menggunting. Menempel ini adalah kegiatan finishing. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk melatih perkembangan motorik anak dan dapat diukur dari hasil ketrampilan dalam menempel gambar.

Kegiatan seni kriya di taman kanak-kanak tidak lah jauh dari kata 3M (menempel, menggantung, melipat). Hal-hal yang harus dipersiapkan terbagi menjadi beberapa hal:

### 1. Alat dan Bahan.

Alat dan bahan bisa beragam pilihannya, misalnya gunting, lem, penggaris, dan sebagainya. Bisa juga merupakan material lepasan seperti ranting, daun-daunan kering, batu-batuan, kaleng bekas, kardus bekas, botol bekas, dan alat-alat rumah tangga.

## 2. Media.

Media berkarya seni bisa menggunakan beragam pilihan, misalnya untuk melukis dapat menggunakan kapur, krayon, pensil warna, spidol, cat air, cat poster, kertas warna-warni, pewarna makanan, tepung- tepungan, dan sebagainya.

## 3. Objek.

Objek yang digunakan untuk berkarya seni juga dapat menggunakan beragam pilihan, misalnya melukis di kertas, di kardus- kardus bekas, di batu, di pohon, di kain, dan di pasir.

## 4. Anak Usia 4-5 Tahun.

### a. Pengertian Anak Usia 4- 5 Tahun.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun atau anak yang baru sajak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun.usia ii anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini merupakan masa yang paling mendasar dalam sepanjang perkembangan dan perkembangan anak. Menurut teori Piaget, anak usia dini yang usianya belum bisa dituntut untuk berfikir logis, yang memiliki karakteristik berfikir konkret, sederhana, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi

Anak usia dini pada usia ini berada dalam masa keemasan di sepanjang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999: 10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan masa di mana anak seperti sebuah spons yang mudah meresap

berbagai stimulus dan dengan mudah nya menerima setiap stimulus- stimulus dari lingkungannya.Selanjutnya, Montessori menjelaskan bahwa masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan atau stimulus- stimulus dari berbagai pihak lingkungannya melalui upaya pendidikan baik itu disengaja maupun tidak disengaja.Pada masa peka inilah terjadi pematangan fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas- tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari- hari (Hainstock,1999:34).

Yulsofriend (2013:14) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang merupakan usia yang sangat sensitive dalam pembentukan sikap pada anak. Usia dini sebagai usia yang sangat penting untuk melakukan pengembangan kecerdasan yang sesungguhnya pada dirinya, pada usia dini inilah anak dengan mudahnya menyerap informasi yang sangat tinggi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia 4-5 tahun bisa dikatakan fase balitapada usia ini dapat digambarkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak tempat dan kebebasan untuk melatih kemampuan dan ketrampilan baru yang mereka punya. Pada dasarnya mereka memiliki potensi yang sama, tetapi dengan proses pendidikan di lingkungan yang berbeda yang menyebabkan potensi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain berbeda. Anak di usia 4-5 tahun pada tahap

perkembangan anak yang memiliki karakteristik berfikir konkret, egosentris, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Sebagaimana dengan firman ALLAH SWT di surat Ar-Ruum: 30 yang berbunyi:

فَطَرَتِ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ...

Artinya”*fitrah* allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan pada *fitrah*allah”. Definisi pendidikan dalam undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1dikemukakan “ pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkanproses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya.

Pendidikan adalah cara menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong, mendukung, dan memfasilitasi pendidikan yang diperlukan peserta didik.Makna pendidikan dapat dipahami dalam firman allah SWT dalam surat Al- Isra’ ayat 24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي

صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanah:” Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.( Qs,Al- Isra: 24).



Berdasarkan kedua pernyataan diatas, dalam pandangan islam jelas bahwa manusia diciptakan atas fitrah, berupa potensi dasar disetiap manusia memiliki potensi dasar yang sama. Tidak hanya orang tua saja yang berperan penting dalam perkembangan potensinya tetapi guru dan lingkungannya ikut berperan di dalamnya dengan melalui pendidikan.

b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun.

Anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, memiliki karakteristik yang berbeda dengan meskipun dia kembar. Berikut ini karakter anak usia dini menurut Cross (2013:13) yaitu:

1. Bersifat egosentris.

Anak memandang dunia luar dari pandangnya sendiri, anak belum bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari atau pun dalam pikiran orang lain.

2. Bersifat unik.

Masing-masing anak berbeda dengan satu sama lain. Anak memiliki minat, bawaan dan latar belakang kehidupan masing-masing. Universalitas, Bredakamp (2007:14) berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.

Perilaku yang ditampilkan oleh anak biasanya bersifat spontan dan relative atau asli tidak ditutupi atau tidak dibuat-buat. Dia akan melakukan perilaku sesuai dengan isi hatinya.

4. Bersifat aktif dan energik.

Anak suka melakukan aktivitas, tidak merasa lelah, tidak merasa bosan. Apalagi ketika anak mendapatkan aktivitas yang baru dan menantang. Gerakan- gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan ketrampilan fisik tetapi juga meningkatkan banyak bidang perkemabangan lainnya, sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni. ( Pica& Bredekamp, 2007:14).

5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol diusia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memPerhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal- hal baru. Peck,J.T. et al. (2007:14) memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualangan.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru, senang membongkar alat- alat mainan yang baru dibelinya.

7. Kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal- hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman- pengalaman aslinya.

8. Masih mudah frustrasi.

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentris yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

9. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg B. (2008:15) berpendapat, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

10. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Maka perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan. Kesimpulannya, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri, setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda.

c. Aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun :

1) Aspek fisik motorik.

Aspek ini salah satu aspek yang mempengaruhi seluruh aspek perkembangan. Aspek fisik motorik di bedakan menjadi dua yaitu, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus. Pada aspek motorik kasar lebih banyak mengeluarkan energy, menggunakan seluruh alat gerak seperti: berlari, melompat, meloncat, berjalan. Beda dengan motorik kasar, bahwa motorik halus lebih mengutamakan ketrampilan tangan seperti, menulis, menjumpit, menggunting.

2) Aspek kognitif.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu kemampuan untuk berfikir dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

3) Aspek bahasa.

Para ahli menjelaskan bahwa, bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau media komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Setiap individu pasti mengalami perkembangan bahasa sesuai dengan tahap- tahap perkembangan bahasa.

4) Aspek sosial- emosional.

Aspek perkembangan sosial ini ditandai dengan pencapaian setiap individu dalam kesiapan interaksi sosialnya, bagaimana ia beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sedangkan aspek emosional dapat dilihat dari kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri.

5) Aspek nilai agama moral.

Perkembangan moral yang dimaksud disini adalah proses individu dalam memahami norma- norma yang diterapkan di lingkungannya dan dipengaruhi oleh kematangan biologisnya. Sedangkan perkembangan nilai agama berkaitan sesuai dengan nilai- nilai agama yang dianutnya.

6) Aspek seni.

Aspek perkembangan seni merupakan proses dimana anak berimajinasi, berkarya dan dapat melakukan hal- hal yang berkaitan dengan seni. Setiap individu pastinya memiliki jiwa seni yang berbeda- beda dan mengalami pencapaian perkembangan seni melalui tahap- tahap perkembangan seni sesuai dengan STPPA.

## **B. Kajian Hasil Penelitian terlebih dahulu.**

Agar tidak ada kesamaan penulisan pada judul, isi, maupun penulisan skripsi atau penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguraikan dari judul-judul skripsi, jurnal, artikelyang terdapat relevansi dengan judul tersebut:

*Pertama*, Skripsi Saudara Linawati (2017) dengan judul “Pengembangan Kreativitas Dalam Sentra Persiapan Untuk Anak Usia 5-6 Tahu di TA-TK AL Azhar Syifa Budi 2016/2017”.Jurusan Pendidikan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurun Institut Agama Islam Negeri Surakarta.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran sentra dalam pengembangan kreativitas melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada proses ini kreativitas dapat dikembangkan dan pelaksanaanya sesuai degan standar. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan di sentra persaiapan tidak hanya baca- tulis, tetapi disisipkan kegiatan yang dpat mengembngkan kreativitas anak,

*Kedua*, Skripsi Saudara Yusri Bachtiar (2016) dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Bergambar(Studi Kasus pada TK Tunas Harapan di Bulukumba). Pada penelitian ini menyatakan bahwa beberapa cara untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu kreativitas anak supaya berkembang maka diperlukan waktu, media, sarana, prasarana yang memadai (seperti buku cerita yang menarik), dengan media dan pendidik mengopyimalkan dalam proses pembelajaran maka anak- anak dapat mengungkapkan ide,gagasan denga cara menebak- nebak dalam kegiatan proses belajar melalui cerita bergambar.

*Ketiga*, Skripsi Saudara Wiwin Shinta Candriany (2010) dengan judul “Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam” Jurusan Pendidikan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah jalan untuk mengembangkan kreativitas dapat melalui beberapa aspek kognitif, aspek efektif, dan juga aspek psikomotorik. Ditinjau dari aspek kognitif dapat melalui kegiatan ibadah, aqidah, sedangkan dari aspek efektif dapat melalui pendidikan akhlak, dan yang terakhir aspek psikomotorik dapat melalui pendidikan jasmani, dan seni. Metode yang digunakan adalah metode bercerita. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jika pada skripsi pertama yaitu proses dalam kegiatan sentra persiapan melalui tiga tahap dalam mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan penelitian yang kedua yaitu, melibatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Dan yang ketiga, yaitu melibatkan berbagai kegiatan keislaman dan menggunakan macam-macam metode dalam mengembangkan kreativitas anak yang ditinjau dari pemikiran pendidikan Islam. Banyaknya cara, metode dan media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak maka setiap lembaga sekolah tentunya mempunyai cara, metode, dan media yang berbeda-beda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan, mengembangkan kreativitas anak. Dengan tempat yang berbeda, objek yang berbeda, dan metode penelitian yang berbeda tentunya menjadikan keunikan dalam penelitian ini. Mengembangkan kreativitas melalui ekstrakurikuler kriya di taman kanak-kanak ini yang akan berusaha dikupas dalam penelitian ini.

### C. Kerangka Berfikir.

Kreativitas sangat penting dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan kreativitas maka seseorang dapat mewujudkan ide, gagasan pada dirinya. Kreativitas merupakan alur dari individu yang bertujuan untuk mewujudkan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak kelompok A di PAUD Islam Makarima masih rendah, karena anak belum berani menyampaikan ide, gagasannya sendiri dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Contoh lain pada saat kegiatan ekstrakurikuler dalam membuat sebuah mobil- mobilan, anak- anak cenderung tidak berani membuat sesuatu yang berbeda dengan contoh ketika membuat mobil- mobilan, namun mereka sudah bisa meniru contoh yang diberikan oleh guru, pada saat melakukan kegiatan ini anak- anak masih takut untuk berekspresi dalam membuat mobil- mobilan.

Dari hasil observasi maka peneliti memilih ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas dalam penelitian ini ditandai dengan adanya kelancaran, keluwesan, dan elaborasi. Kegiatan yang direncanakan dari lembaga dalam proses pembelajaran diharapkan menarik, menyenangkan, berpusat pada anak dan tentunya dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Melalui ekstrakurikuler yang difasilitasi dengan lingkungan yang kondusif, serta mendatangkan guru dari luar dapat membantu anak untuk bereksplorasi dan berkreasi. Sebagai contoh kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (out door), contohnya, ketika guru menjelaskan sebuah mobil, maka guru mengajak anak- anak untuk



melihat sebuah mobil secara langsung, dengan ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan, dan anak dapat melihat bagian-bagian apa saja yang terdapat dimobil, dengan cara seperti itu maka anak-anak dapat membuat mobil- mobilan sesuai dengan imajinasinya. Jika anak dapat membuat mobil-mobilan yang ada roda, pintunya, kaca, dll. Hal ini menunjukan kelancaran anak dalam menyampaikan idenya. Dari segi keluwesan dapat dilihat ketika anak- anak membuat mobil- mobilan yang sama namun hasilnya berbeda, karena anak membuat mobil- mobilan dengan memilih warna kertas yang di inginkannya sesuai keinginan anak. Dari segi elaborasi dapat dilihat melalui hasil mobil- mobilan yang dibuat anak, untuk menunjukan sejauh mana anak dapat memerinci atau memperluas ide-ide, dapat ditunjukan melalui hasil karya anak dalam membuat mobil- mobilan.

Dari uraian diatas maka diharapkan melalui kegiatan ekskul kriya dapat mengembangkan kreativitas, ketertarikan, serta peran aktif anak dalam proses belajar sehingga kreativitas yang dimiliki anak dapat berkembang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian.**

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa kata- kata yang diungkapkan dari responden serta peneliti juga melakukan observasi kegiatan- kegiatan yang ada di TK tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memberikan fakta secara sistematis tentang realita – realita yang actual dan populasi tertentu.

Penelitian ini meruakan penelitian kualitatif.Gunawan (2104:80) menjelaskan bahwa penelitan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja, kemasyarakatan, organisasi, kepemudaan, seni budaya dan olah raga, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Bogdan dan Taylor ( 1975:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi data- data deskriptif, kata- kata yang mempunyai maksud menjelaskan dan memahami fenomena tentang apa yang di amati dan apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti motivasi, perilaku,tindakan, dsb. Dan untuk mengungkapkan permasalahan yang ada dikehidupan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan informan, sehingga peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang jelas, lengkap dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun melalui ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima Tahun 2019/2020.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian.**

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Islam Makarima, Kartasura, Sukoharjo. Lokasi sekolah tersebut berada di tengah-tengah perumahan Asri, dan sekolah berada di tempat yang strategis. Peneliti memilih lokasi di PAUD Islam Makarima dengan alasan bahwa lembaga ini menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler kriya dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya ini memang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak didik dan untuk melatih kewirausahaan pada anak. Hal ini sudah dibuktikan dengan cara peneliti membandingkan di beberapa lembaga pendidikan, di lembaga tersebut menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, mewarnai, tari, tahfidz. Sedangkan di PAUD Islam Makarima menerapkan ekstrakurikuler kriya yang di lembaga pendidikan lain belum ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, serta data-data yang real, serta memungkinkan



### **C. Subyek dan Informasi.**

#### 1. Subyek dan Penelitian.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang akan diteliti yakni pihak yang akan menjadi sasaran penelitian, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJ ekstrakurikuler kriya PAUD Islam Makarima.

#### 2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau orang yang terdekat dengan subyek. Yang menjadi informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler kriya (Nisrina) di PAUD Islam Makarima.

### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk mencari dan mengumpulkan data maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik yang dibutuhkan dan digunakan yaitu, teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam obyek penelitian (dalam Affifudin & Saebani, 2012:134). Dalam penelitian ini teknik observasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun melalui Ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima

Kartasura. Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya serta aktivitas subyek dan informan sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi untuk pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kriya.

## 2. Teknik Interview ( Wawancara).

Wawancara adalah interaksi atau percakapan dengan tujuan tertentu, interaksi ini dilakukan oleh dua orang atau dua pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Esterberg (2000: 231) mendefinisikan interview adalah “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuai pendapat tersebut, maka peneliti secara langsung mewawancarai narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler kriya, proses dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kriya, media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kriya, dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kriya. Dengan kisi-kisi yang dirumuskan sangat membantu peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data, informasi secara langsung dari pihak kepala sekolah, guru ekstrakurikuler kriya dan anak-anak PAUD Islam Makarima terkait dengan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler

kriya guna mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Makarima.

### 3. Metode Dokumen.

Dokumen merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Guba dan Lincoln (1981: 228) mendefinisikan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Oleh karena itu, metode dokumentasi sangat berkaitan dengan metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data observasi dan data wawancara. Dalam penelitian ini guna metode dokumentasi untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi hasil anak, proses anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kriya yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas pada ekskul kriya di PAUD Islam Makarima.

#### E. Teknik Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif kepercayaan data dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2014: 178), menjelaskan bahwa triangulasi data adalah teknik untuk memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang ada

diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Denzim ( dalam Moleong, 2004: 178) ada empat tipe dasar dari teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, penelitan, teori, dan metode. Triangulasi sumber data menggunakan sejumlah peneliti, triangulasi teori menggunakan beragam prespektif untuk memaparkan sekelompok data tunggal, dan triangulasi metode menggunakan beragam metode untuk mengkaji masalah tunggal. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara membandingan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Metode mempunyai maksud untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti suatu masalah, perlunya melakukan pembandingan beberapa metode dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan bahwa data- data itu tidak saling bertentangan. Apabila peneliti menemukan perbedaan- perbedaan, maka peneliti harus menemukan sumber perbedaan dan perbedaanya, kemudian peneliti melakukan konfrimasi dengan informan dan sumber lainnya.



Rancangan Triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti di PAUD Islam

Makarima sebagai berikut:

Tabel 2.

Tabel Rancangan Triangulasi.

No.	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
	Mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima tahun 2019/2020	bagaimana pentingnya mengembangkan kretivitas pada anak usia dini?	Kepala sekolah. Guru ekskul kriya.	Wawancara.
		Media dan metode apa yang biasanya digunakan dalam kegiatan ekskul kriya?	Guru ekskul kriya. Guru Nisrina	Wawancara. Observasi. Dokumentasi.
		Strategi apa saja yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan ekskul kriya?	Guru ekskul kriya. Guru Nisrina	Wawancara.
		Bagaimana evaluasi/	Guru	Wawancara.

		penilaian yang biasanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	ekskurikuler. Guru Nisrina	
		Kendala apa saja yang dihadapi dari awal-akhir kegiatan ekstrakurikuler?	Guru ekstrakurikuler. Guru Nisrina	Wawancara.
		Bagaimana mengembangkan kreativitas ekstrakurikuler mengenai 4P?	Guru ekstrakurikuler.	Wawancara.
		Persiapan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Guru ekstrakurikuler. Guru Nisrina	Wawancara. Dokumentasi.
		Mengembangkan kreativitas seperti apa yang ada di dalam kegiatan recalling?	Guru ekstrakurikuler.	Wawancara

## F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Afifudin (2015:145), analisis data merupakan proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Model analisis terdiri dari tiga tahap komponen. Tiga kegiatan analisis data meliputi: (1) reduksi data,(2) penyajian data,(3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

### 1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan,pemfokusan, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan “ data kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung.Dan selama pengumpulan data berjalan, maka terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus- gugus, menulis memo).Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan lapangan akhir lengkap tersusun (dalam Andi Prastowo, 2014: 242).Reduksi data merupakan bagian dari analisis data mempertegas, membuang bagian-bagian yang tidak penting sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

### 2. Penyajian Data.

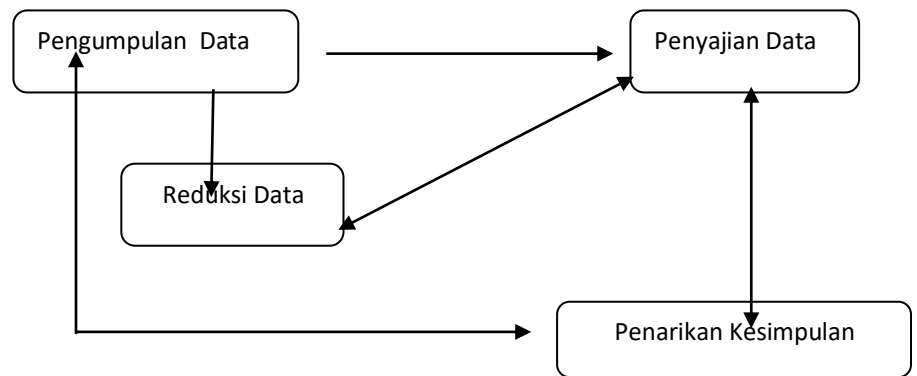
Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat.

*Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding* (Miles and Huberman 1984: 249). Penyajian data yang di maksud disini adalah sekumpulan

informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk member kemungkinan mengenai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian- penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus peneliti lakukan berdasarkan pemahaman yang sudah di dapat dilapangan melalui hasil- hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam melakukan penyajian data bisa berupa dengan teks naratif, atau juga bisa dengan grafik, matrik, dan chart. Deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti ini dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis sehingga mudah dibaca dan dipahami

### 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

Langkah yang terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, yaitu penetapan makna dari data yang terkumpul. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif. Setelah itu data diaparkan untuk memperoleh data tentang mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima. Hasil penelitian akan di sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu gambaran secara sistematis mengenai fakta- fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.



Bagan 1.

Bagan Analisis Data Model Interaktif.

Sumber : Mileas dan Hubermen (1994:12)

Dari gambar analisis data langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mereduksi data yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data sementara itu agar dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang terdapat di reduksi data dan sajian data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Sejarah berdirinya PAUD Islam Makarima didirikan pada tahun 2002 oleh Yayasan Makarima Surakarta, yang pada saat sekarang diketuai oleh Bp.H.Prof.Dr.dr.Zainal Arifin Adnan, SpPD-KR-FINASIM.

###### **b. Visi, Misi, dan Tujuan :**

###### **1) Visi Sekolah**

Menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia cerdas dan kreatif.

###### **2) Misi Sekolah:**

- a) Membekali siswa dengan dasar-dasar pemahaman Islam sesuai Alquran dan Sunnah
- b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak.
- c) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa agar mampu mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan kreatif.

3) Tujuan Pendidikan :

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
  - b) Meletakkan dasar- dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini
  - c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
  - d) Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif.
- c. Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di PAUD Islam Makarima

Di sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai , untuk mencapai tujuan maka di perlukan komponen-komponen yang saling berhubungan di antaranya, guru, karyawan, siswa, sarana prasarana. Komponen- komponen tersebut saling bekerja sama dalam menjalankan proses pendidikan. Untuk mengetahui kondisi mapun keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana maka akan di bahas lebih lanjut pada urain berikut ini:

1) Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan orang terpenting dan terpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat keberadaannya guru sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajaryang di dalamnya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan, maka dedikasi dan kompotensi seorang guru sangat di perlukan oleh suatu lembaga

pendidikan. Karyawan merupakan tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya.

Di PAUD Islam Makarima memilih beberapa guru dan karyawan yang memilih tugas masing- masing, yaitu sebagai berikut

Tabel 3 .

Daftar guru dan karyawan PAUD Islam Makarima

NO	KELOMPOK	JABATAN	NAMA GURU
1.		Kepala Sekolah	Dwi Utami Ningsih,S.Pd AUD
2.	<b>TPAB</b>	Guru TPAB	Lailatul Romdhonah,Amd
			Dwi Sulistyowati
			Pangestuti Rahayu
			Siti Nur Aini ,SE
3.	<b>KB Shofa 2</b>	Guru Sentra	Dian Paramitha
		Guru Kelas	Restri Novi Astuti
4.	<b>KB Shofa 1</b>	Guru Sentra	Debby Putra Dewi,S.Pd
5.	<b>KB Marwah 2</b>	Guru Sentra	Eny Setyaningsih,S.Psi
		Guru Kelas	Win Yunidar,S.Pd
6.	<b>KB Marwah 1</b>	Guru Kelas	Siti Solikah,S.Psi
		Guru Sentra	Wiwin
7.	<b>TK A Arofah</b>	Guru Sentra	Torayah,S.Pd AUD
		Guru Kelas	Drs.Narno
8.	<b>TK A Zam- zam</b>	Guru Sentra	Ziadatus Sholihah,S.Hi



9.	<b>TK A</b> <b>Mina</b>	Guru Sentra	Dra.Endang Susilowati
		Guru Kelas	Noor Aini Makmuroh,S.Ag,S.Psi
10.	<b>TK A</b> <b>Firdaus</b>	Guru Sentra	Amalia Rosdiantini,S.Ag
		Guru Kelas	Annisa Putri Rahayu
11.	<b>TK.B</b> Multazam	Guru Sentra	Fita Windyastuti,S.Psi
		Guru Kelas	Siti Husni Nahriyati,S.Ag
12.	<b>TK.B</b> Muzdalifah	Guru Sentra	Fitri Selmina Alfath,S.Psi
		Guru Kelas	Devi
13.	<b>TK.B</b> Roudhoh	Guru Sentra	Siti Maysaroh,S.Ag,S.Pd AUD
		Guru Kelas	Saptarini Handajani
14.	<b>TK.B</b> Madinah	Guru Sentra	Dina Nirwanti,S.Pd
		Guru Kelas	Isnaini Mauludah
		Admin dan TU	Ratih Budi
			Ekawati, S.TP
			Yayuk
			Setyaningsih
			Sukma Prehati
			Karyawan
		Pribadi	
		Jasmin	
		Suharni	
		Suginah	
		Jumirah	

## 2) Keadaan siswa

Siswa adalah komponen penting dalam melakukan interaksi belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan pernah berjalan. Jumlah seluruh siswa di PAUD Islam Makarima tahun 2019/2020 sebanyak 239 siswa yang terdiri dari 125 berjenis kelamin laki- laki dan 114 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Jumlah siswa PAUD Islam Makarima

KELAS	DATA SISWA	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
KB	28	42
TK A	53	45
TK B	44	27
JUMLAH	125	114
TOTAL	239	

## 3) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap dan proses pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang di perlukan dan menunjang terhadap proses belajar mengajar yang memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memegang peran penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana di PAUD Islam Makarima anatra lain:

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang guru
- c) Ruang administrasi
- d) Ruang kelas beserta perlengkapannya seperti meja, kursi, papan tulis, APE
- e) Perpustakaan
- f) UKS
- g) Masjid
- h) Taman bermain
- i) Kamar mandi
- j) Dapur

Demikian sarana dan prasarana yang ada di PAUD Islam Makarima yang semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dan menunjang dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

## **2. Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah upaya untuk memaparkan atau menampilkan data-data, agar data tersebut dapat di paparkan dengan baik dan jelas sehingga data tersebut dapat di pahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui ekskul kriya di PAUD Islam Makarima sebagai berikut:

Pembelajaran di PAUD Islam Makaria menggunakan model pembelajaran sentra, selain menggunakan model pembelajaran sentra PAUD Islam Makarima juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler. PAUD Islam Makarima memfasilitasi

beberapa macam ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki anak, adapun macam- macam ekstrakurikuler di PAUD Islam Makarima antara lain yaitu, gerak lagu, perkusi, sains tk b, sains tk a, kriya, mewarna tk b, mewarna tk a, cooking, futsal, panah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat, selain itu setiap ekstrakurikuler berada di dalam ruangan atau kelas, selain kegiatan futsal dan cooking.

#### 1. Pentingnya mengembangkan kreativitas anak untuk anak usia dini (AUD)

Menurut Bunda Dwi selaku kepala PAUD Islam Makarima, mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat penting dan perlu digali, dengan kreativitas- kreativitas yang dimiliki oleh anak akan membawa mereka untuk bisa tumbuh dan berkembang. Menurut beliau, kreativitas itu sangat di perlukan, maka di usia dini ini memang perlu di gali melalui berbagai kegiatan yang berada di sekolah maupun di luar sekolah yang bisa mengembangkan enam aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, selain itu kreativitas memang benar-benar harus dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi lebih dip la pikir dan ketrampilan anak untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi anak saat itu dan yang akan datang. (W.1.a.01)

Selain itu menurut Bunda Tori selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler kriya mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas untuk AUD yaitu setiap anak memiliki potensi yang berbeda- beda, setiap anak pasti juga memiliki bakat yang berbeda- beda, anak mempunyai keunikan tersendiri yang tanpa kita ketahui, maka kita sebagai guru atau penyelenggara sebisa mungkin

memfasilitasi, kita kembangkan, kita olah, dan isya allah akan berkembang dan dapat mewujudkan cita- cita anak kedepannya. (W.1.a.02 ).

2. Pelaksanaan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 4-5 tahun.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi dimulai dari persiapan sampai evaluasi atau penilaian.

- a. Persiapan

Menurut Bunda Tori, sebelum kegiatan ekstrakurikuler kriya dimulai guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler menyiapkan beberapa hal untuk memfasilitasi kegiatan tersebut yang meliputi, media, metode, strategi, materi kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak sesuai dengan tema dan sub tema pada hari itu. (W.1.b.02).

- 1) Media pembelajaran

Media yang sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a) APE

APE merupakan alat atau media yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Adapun APE yang sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya yaitu, kertas ( lipat, kraton, hvs, dll), lem, plastisin, gunting, alat tulis, crayon, kardus bekas, botol plastik, stick ice cream, lidi/ tusuk sate, daun kering . hal ini diperkuat dengan adanya membuat suatu produk mainan ( mobil, ular-ularan) yang menggunakan kertas, lem, gunting, alat tulis.(D.1.c.03)

## 2) Metode dan Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya

Metode kegiatan ekstrakurikuler kriya yang digunakan seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu, praktek langsung, pendekatan, demonstrasi, tanya jawab. Metode praktek langsung lebih sering digunakan, namun guru juga menyelipkan metode tanya jawab seputar kegiatan atau project apa yang akan di buat oleh anak. Sedangkan dalam pembuatan produk menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh cara membuat produk yang akan dibuat oleh anak agar nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam melakukannya. Selain itu di ekstrakurikuler kriya juga menggunakan metode pendekatan, metode ini untuk memotivasi anak yang mungkin tidak ingin melakukan kegiatan di ekstrakurikuler kriya.(O.1.c.03)

Lalu dalam hal strategi menurut bunda Tori yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas untuk anak, guru ekstrakurikuler kriya biasanya menggunakan imajinasi dan hasta karya.(W.1.c.02). Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan ekstrakurikuler kriya berlangsung. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anak pada waktu itu adalah membuat mobil-mobilan dari kerta. Dalam kegiatan itu, anak dilatih untuk menggunakan imajinasinya agar dapat mengeluarkan kreativitasnya dalam hal melakukan kegiatan membuat mobil-mobilan dari kertas. Setelah itu anak diajak untuk membuat sebuah hasta karya dari kertas untuk dijadikan mobil-mobilan.(O.1.d.03)

### 3) Video pembelajaran

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya di masa pandemi ini, guru membuat video kegiatan sesuai dengan tema. Video kegiatan akan di share ke orang tua murid dalam bentuk link youtube. Anak-anak bisa melihat dan melakukan kegiatan dirumah bersama orang tua dalam masa pandemi ini.

#### b. Pelaksanaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya

Setelah guru menyiapkan beberapa kebutuhan berupa alat dan bahan, maka selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kriya yang meliputi :

##### 1) Pembukaan

Pembukaan dilakukan sebelum kegiatan inti di mulai. Kegiatan awal dimulai pukul 08.00 WIB. Sebelum kegiatan ekskul dimulai, anak-anak disuruh untuk berkumpul di lapangandan berbaris di depan pendopo sesuai dengan kelas anak, yang kemudian dilanjutkan dengan salam, pembacaan ikrar setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik kasar seperti, melompat, jaring laba-laba, menendang bola, dll. Setelah kegiatan ikrar, dan fisik motorik selesai, anak-anak disuruh untuk memasuki kelasnya masing-masing. Lalu masing-masing guru pengampu ekskul mengajak anak untuk duduk di pinggir dikarpet, dan kegiatan selanjutnya berdoa, dan dilanjutkan kegiatan Tanya jawab yang di pandu oleh guru pengampu ekskul kriya mengenai kegiatan yang akan di buat hari itu.

Tetapi dalam kondisi pandemi ini, anak- anak hanya bisa melakukan kegiatan fisik motorik ( waktu literasi) di rumah bersama orang tua. Waktu kegiatan literasi anak bisa melihat instruksi yang di berikan oleh guru melalui video link yang di kirim oleh guru.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai sekitar pukul 09,00 WIB, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada saat itu peneliti mengobservasi siswa kelas TK A1, saat itu anak- anak dibagi sesuai data ekskul yang di minati anak. Setelah semua anak sudah berada di ekskul masing- masing, kegaitan selanjutnya guru menyiapkan berbagai alat, bahan, lalu dilanjutkan mengenalkan produk apa yng akan dibuat hari ini, dan dilanjtkan dengan mendemonstrasikan cara membuat produk yang sudah di siapkan oleh guru kriya. (0.1.g.03)

Saat guru kriya menjelaskan dan memberikan contoh, bunda Rosi melakukan tanya jawab dan memberikan pertanyaan kepada anak- anak tentang produk yang akan dibuat, dengan kegiatan tanya jawab dan pertanyaan yang di ajukan merupakan salah satu bentuk strategi guru guna memancing kreativitas anak dalam hal kegiatan tanya jawab, karena terkadang masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan, dan juga berkaitan dengan usaha anak dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi oleh si anak.

Setelah selesai menjelaskan dan memberikan contoh, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk memilih



warna dari media yang sudah di siapkan, dan memfasilitasi alat seperti gunting, lem, alat tulis, kertas,dll sesuai dengan tema atau produk yang akan dibuat. Dalam kegiatan pembuatan produk yang akan dibuat, Bunda Rosi memberikan contoh dan mengajak anak untuk melakukannya secara bertahap, seperti menggunting pola, menempel roda, menempel pola, dan kemudian menempel lampu,dan menjadi sebuah mobil- mobian dari bahan kertas.

Dalam proses pembuatan project Bunda Rosi juga memberikan pertanyaan- pertanyaan atau kalimat-kalimat yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan ini, pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan bunda Rosi yaitu, Wow warna ungunya sangat terang, campuran warna apa saja yang di gunakan? , kita coba menggunakan alat lain yuk, kita lihat apa yang terjadi. Yuk kita coba pakai bahan lain. Dengan kalimat- kalimat atau pertanyaan-pertanyaan seperti itu guna untuk menjalin komunikasi interaktif. Hal ni dilakukan guna agar kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah sederhana, kemampuan menyampaikan pendapat dan ide terbangun dengan baik.

Pada tahap inti di masa pandemi ini, guru hanya menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan oleh anak didik hari ini melalui video. Tidak hanya menyampaikan kegiatan hari ni, guru juga memebrikan contoh kegiatan hari ini agar anak tidak merasa kesulitan saat belajar dari rumah, dan tak lupa guru juga mengingatkan agar hasil karya anak di kirim kan ke guru bisa dalam bentuk foto, video, atau pun

vc.beberpa contoh kegiatan di masa pandemi ini seperti, membuat gedung sekolah dari lost part ( benda disekitar rumah).

### 3) Penutup

Kegiatan ini kira- kira selesai pukul 10.30 WIB, yang kemudian dilanjutkan dengan penutup.Kegiatan penutup tetap dilakukan oleh masing- masing ekskul dan dilakukan oleh guru pengampu atau pun oleh guru dari masing- masing ekskul. Sebelum penutupan Bunda Rosi melukan *recalling*, yaitu mengulang kegiatan dari awal sampai akhir secara singkat dan menyeluruh.kegiatan tersebut bertujuan untuk mempertajam dan mengingatkan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh si anak. (O.1.h.03)

Setelah kegiatan recalling selesai, guru menanyakan perasaan anak- anak, apakah anak merasa senang atau tidak, pada saat itu anak- anak merasa senang, tapi ada satu anak merasa kurang senang karena merasa kesulitan dalam melakukan pembuatan produk tersebut, tetapi ada juga anak yang bernama Syailendra mengungkapkan perasaanya” hari ini kegiatan nya enak bun, aku jdi punya mainan mobil- mobilan”, kemudin semua anak juga ikut berseru” iya bun, jadi punya mainan baru”. Saat peneliti tanyakan, apa tujuan menanyakan perasaan anak, Bunda Tori menjawab, dengan hal itu bisa menjadikan alat evaluasi dalam proses pemilihan kegiatan anak dalam pembuatan produk, jika ada beberapa anak yang kurang senang, guru bisa mengganti baik metode, taupun kegiatan ang bisa membuat anak senang dan gembira. Tetapi dalam kondisi pandemi ini pada tahap

penutupan guru hanya mengingatkan agar jangan lupa mengirimkan hasil karya anak bisa melalui video, foto ataupun video.

c. Evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan dengan wawancara oleh Bunda Tori (W.1.d.02) penilaian di ekskul kriya ini dilihat dari proses kegiatan pembuatan hasil karya anak dari awal- akhir kegiatan yang meliputi :

1) Unjuk kerja

Evaluasi unjuk kerja ini adalah gambaran dari hasil karya anak. Dalam penelitian ini, guru menceritakan peristiwa anak saat melakukan kegiatan membuat suatu karya.

2) Hasil karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik saat melakukan kegiatan dan dapat berupa kerajinan tangan, karya seni dll. Dalam penelian hasil karya di ekskul kriya lebih menonjolkan dalam proses anak dalam menyelesaikan hasil karya nya di bandingkan dengan hasil nya.

d. Kendala yang dihadapi.

Setiap hal apa pun pasti memiliki hambatan atau kendala yang mempengaruhi baik daam proses maupun hasilnya. menurut bunda Tori, kenda yang dihadapi pada kegiatan ekskul kriya dari segu anak didik yaitu terkadang anak merasa jijik ketika harus bermain dengan lem, ada anak didik yang masih bingung dalam mengerjakan produk yang diberikan, selain itu ada juga anak memiliki perkembangan yang lambat

sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra terhadap anak itu. Hal ini berakibat kurang meratanya perhatian guru terhadap siswa yang lain.  
(W.1.e.02)

Peryataan dari bunda Tori ternyata senada dengan pernyataan bunda Rosi, bahwa ada beberapa anak yang kurang konsentrasi, ketika anak mengalami kesulitan anak selalu nangis, ada beberapa anak yang perlu dibimbing secara khusus.(W.1.g.03)

Kendala yang di hadapi di masa pandemi ini, guru tidak bisa secara langsung memantau kegiatan anak, memantau perkembangan anak.

### **3. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengembangkan kreativitas melalui ekskul kriya untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Makarima dapat diperoleh berbagai data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebutm dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini (4-5 tahun) merupakan bagian yang sangat terpenting, maka sudah tugas dan kewajiban orang tua dan lembaga pendidik untuk memberikan pengarahan dan stimulus kepada anak dalam hal mengembangkan kreativitasnya. Karena pada usia dini merupakan masa yang sangat pesat dalam aspek perkembangan anak.

Dalam hal kreativitas anak usia dini aspek orisinalitas tidak di perhatikan karena anak usia dini merupakan individu yang membutuhkan contoh dari orang dewasa, jadi apa yang mereka lihat, mereka akan

melakukannya seperti yang ia lihat, dan apay yang mereka dengar pasti mereka ucapkan.

Kemudian, jika dilihat dari keempat aspek kreativitas, yaitu *person, press, process, dan product*, pengembangan kreativitas anak usia dini (4-5 tahun) dalam ekskul kriya lebih memfokuskan pada aspek *process*. Dalam hal ini diarenakan pendidikan anak usia dini lebih mengedepankan bagaiman proses anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan ketrampilannya. Selanjutnya dalam proses evaluasi anak usia dini bersifat mendeskripsikan proses perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yait membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar di sekolah dasar, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan perkembangan anak selanjutnya. Yang perlu kita ingat bahwa kita membantu anak bukan menilai anak. Ketiga aspek kreativitas (*person, press dan product*) digunakan untuk mendukung kelancaran *process* kreativitas anak usia dini. Keempat aspek kreativitas itu sangat berhubungan dan aling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai komponen yang dapat di ambil, antara lian:

- 1) Pentingnya pengembangan anak usia dini.

Sebagaimana dengan pendidikan untuk anak usia dini bahwa ada komponen yang terpenting dan perlu dikembangkan yaitu kreativitas atau daya cipta, jadi setiap anak dini khususnya usia 4-5 tahun harus

semaksimal mungkin mengembangkan kreativitasnya, dari data yang di dapat oleh peneliti bahwa semua guru di PAUD Islam Makarima mempunyai pandangan yang sama terkait mengembangkan kreativitas dalam pendidikan anak usia dini karena dengan mengembangkan kreativitas di usia dini berkaitan dengan proses berfikir dan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini diperkuat dan terbukti dari jawaban dari semua informan penelitian terkait dengan mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini.

- 2) Pelaksanaan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 4-5 tahun.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi atau penilaian. Selain itu, menurut Suyadi (dalam Yulfa 2014:33) dalam prosesnya, terdiri dari empat tahapan yaitu, persiapan lingkungan bermain (persipan), pijakan awal main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.

- a. Persiapan

Persiapan dalam rangka mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler kriya sudah baik, yaitu menyiapkan beberapa kebutuhan atau segala sesuatu yang memang diperlukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kriya seperti beberapa indikator yaitu tema, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan main yang sesuai dengan usia anak. jika persiapan sudah siap dan matang

maka tidak menutup kemungkinan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Jika dianalisis berdasarkan aspek kreativitas, maka tahap persiapan berhubungan dengan proses, proses yang diberikan oleh guru dan *product* yang akan dihasilkan dari pembelajaran atau kegiatan nantinya, serta tetap memperhatikan person yang dalam hal ini adalah anak didik.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya persiapan yang cukup matang, kualitas guru yang sudah baik dan menguasai materi, adanya dorongan dari guru (*press*), kualitas proses yang dilakukan maka hasil akhirnya akan menghasilkan produk (*product*) yang baik juga.

1) Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan, peserta didik tidak diibaratkan seperti anak yang masih kosong atau anak yang belum tahu mengetahui apa pun, tetapi mereka diibaratkan anak didik yang masih bisa dibekali atau diberikan informasi. Maka dari itu, dalam kegiatan tanya jawab bukan hanya guru saja yang dapat memberikan informasi, tetapi anak didik juga bisa memberikan informasi dari apa yang mereka ketahui. Sehingga dalam prosesnya guru menggunakan metode tanya

jawab. Selain itu, tahap pembukaan ini merupakan salah satu dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain (persiapan).

### 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini anak sebagai peran utama dalam pemerolehan informasi, dan guru dijadikan sebagai peran bantuan yang memberikan bantuan kepada peran utama jika memang diperlukan. Pada tahap ini, aspek *proses* sangat diperhatikan karena pada tahap ini melibatkan proses berfikir kreatif yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Oleh karena itu pada tahap kegiatan ini guru hanya memberikan bantuan seminimal mungkin karena dari awal guru sudah memberikan dorongan (*press*) atau contoh cara melakukan kegiatan dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya atau berpendapat. Sehingga tugas guru disini hanya memberikan evaluasi atau penilaian terhadap prosesnya. Pada tahap ini mengandung pijakan yaitu pijakan sebelum main dan selama main.

### 3) Penutup

Kegiatan penutupan dalam kegiatan ini sudah baik. Karena pada tahap ini, guru memberikan *recalling* yang bertujuan untuk mempertajam informasi dan untuk melihat hasil pembelajaran (*product*) yang telah dihasilkan oleh anak



didik berupa gagasan atau hasil karya. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan kegiatan evaluasi terkait proses (*process*) dan dorongan (*press*) yang berupa kegiatan bertanya mengenai perasaan anak saat melakukan kegiatan hari ini, dan juga di lihat dari proses anak dalam penyelesaian kegiatan hari ini untuk menghasilkan hasil karya

c. Evaluasi atau Penilaian

Berdasarkan ketetapan kurikulum 2013, menyatakan bahwa penilaian yang di gunakan di pendidikan anak usia dini bersifat penilaian autentik dan periorientasi pada proses yang dilakukan oleh anak dan telah diungkapkan diatas tadi. Penilaian kegiatan ekskul kriya guna mengembangkan kreativitas pada anak usia sudah baik. Pada kegiatan ekskul kriya menggunakan penilaian hasil karya dan ujuk kerja. Walaupun pada kenyataannya tetep menonjolkan pada proses pelaksanaannya.

d. Kendala yang dihadapi

Setiap hal pasti memiliki kendala- kendala yang di hadapi dan harus dipecahkan agar semua tujuan dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh. Untuk kendala yang di hadapi oleh guru kriya di PAUD Islam Makarima dalam proses kegiatan ekskul kriya meliputi tiga hal yaitu, tingkat perkembangan anak, kurangnya konsentrasi anak dalam menyelesaikan produk, butuhnya perhatian khusus. Butuhnya perhatian khusus anak dalam aspek kreativitas yang harus dilakukan oleh guru

disekolah ternyata juga berlaku untuk orang tua. Selain di sekolah, orang tua juga bisa memberikan layanan khusus atau perhatian khusus kepada anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Jika orang tua di rumah tidak berperan, dan hanya guru saja yang berperan maka dalam hal mengembangkan kreativitas anak tidak berjalan dengan maksimal, selain itu jika ada anak yang memiliki perkembangan yang lambat atau tertinggal di bandingkan dengan anak—anak yang lain hal ini juga menjadikan kendala yang harus di hadapi dan di pecahkan oleh guru. Kendala yang di hadapi guru PAUD Islam Makarima hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2017), beliau menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang di hadapi guru saat proses mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo adalah masih adanya beberapa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sehingga saat pembelajaran guru harus selalu siap mendampingi anak yang mengalami keterlambatan

Selain itu, berkaitan dengan bentuk- bentuk kreativitas anak terdiri dari:

- 1) Kemampuan berfikir kreatif, meliputi:
  - a) Berfikir luwes, dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab yaitu anak- anak daam menjawab atau mengungkapkan pendapatnya terkait kegitan yang berlangsung.

- b) Berfikir terperinci, dapat dilihat dari kegiatan ini pada bagian pemberian contoh cara melakukan kegiatannya yaitu anak di berikan kesempatan untuk bertanya.
  - c) Berfikir menghubungkan, dapat dilihat dari bagian penutup yaitu anak mampu mengungkapkan perasaan yang mereka rasakan yang berkaitan dengan pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung.
- 2) Sikap kreatif, meliputi:
- a) Rasa ingin tahu, dapat dilihat dari antusias anak dalam kegiatan awal sampai akhir.
  - b) Ketersedian untuk menjawab, dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab
  - c) Percaya diri, dapat dilihat dari menunjukkan hasil karyanya dan dalam memperhatikan kegiatan dari awal sampai akhir.

Setelah melakukan analisis terhadap temuan- temuan peneliti terkait dengan mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui ekskul kriya yang dilakukan di PAUD Islam Makarima, terdapat beberapa rekomendasi antara lain, akan lebih baik jika kegiatan ekskul kriya menggunakan media- mediyang menarik agar anak tidak merasa bosan, selain itu tidak hanya guru saja yang mendapatkan pelatihan- pelatihan dalam mengembangkan kreativitasnya, tapi dari pihak sekolah hendaknya juga memberikan atau mengadakan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya kreativitas anak usia dini.

Kemudian, jika kegiatan eksul kriya ini di terapkan pada lembaga PAUD lain maka akan ditemui beberapa pertimbangan yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Harus adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua
- 2) Harus ada SDM dalam hal ini, yaitu guru yang memiliki ketrampilan yang sesuai dan jumlah guru yang mencukupi.
- 3) Harus menggunakan media- media yang menarik.
- 4) Harus menyiapkan kegiatan- kegiatan yang semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Makarima dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru menyipkan kebutuhan untuk kegiatan hari ini berupa media, metode, strategi. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kriya terdiri dari tiga tahap yang meliputi pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Tahap inti kegiatan bertujuan untuk mengembangkan ide- ide yang dimiliki anak, memberikan kebebasan berkreasi guna mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak, selain itu dalam kegiatan inti guru juga mengajak anak untuk membuat suatu kerajinan tangan yang sudah ada sebelumnya menjadi kreasi yang unik sesuai dengan ide- ide yang dimiliki oleh anak. Setelah pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan selesai dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru lebih melihat dari segi proses anak dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan. PAUD Islam Makarima menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya ada ekstrakurikuler kriya, Ekstrakurikuler kriya merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh anak- anak, dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya. Tujuan lembaga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kriya ini guna memfasilitasi dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang berkualitas di bidang akademik dan juga di bidang ketrampilan khususnya dalam bidang kreativitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik, hendaknya diadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong kreativitasnya, seperti kegiatan pelatihan-pelatihan dan lomba.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses mengembangkan kreativitas terutama pada anak usia dini. Maka dari itu, hendaknya pendidik menjadi contoh dan fasilitator yang baik untuk anak usia dini khususnya untuk mengembangkan kreativitasnya.

### **3. Bagi Pembaca**

Para pembaca, dimohon untuk memberikan masukan dan membenahi apabila terjadi kesalahan pada karya skripsi ini, sehingga diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan maupun secara praktis kepada pemerintah dan pendidik yang berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## DAFTAR PUSKTAKA

- Achjadi Judi, Hildawati Siddharta. 1988. *The Crafts of Indonesia: Seni Kriya. Singapura: Times Editions.*
- Afifuddin dan Beni Ahmad S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.*
- Badar Trianto Ibnu. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok: Kencana.*
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT. Indeks.*
- Hainstock. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka.*
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta : Airlangga.*
- Imam Musbikin. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einsten. Yogyakarta : Mitra Pustaka.*
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: Komponen- Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.*
- Linawati. 2017. *Pengembangan Kreativitas Dalam Sentra Persiapan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK AL Azhar Syifa Budi. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FITK IAIN Surakarta,*
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.*
- Mulyani Nori. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: Rosdakarya.*
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Oemar Hamalik. 1992. *Administrasi dan Super Visi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar Maju.*
- Raharjo Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan. Yogyakarta: Kanisius Yogakarta.*
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa. Buku Ajar : Jurusan Seni Rupa. Universitas Negeri Semarang.*
- Sudirman, Anwar. 2015. *Management Of Student Development: Prespektif Al-Quran & As-Sunnah. Riau : Tembilahan.*
- Suratno. 1990. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.*
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.*
- Semiwan, Cony. 2009. *Kreativitas Keberbakatan. Jakarta Barat: PT. Indeks.*
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas keberbakatan. Jakarta: Gramedia.*
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar- dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Gramedia.*
- Tritanto. 2007. *Estetika Barat. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Vanni, Astida Friyai. 2017. *Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Kreativitas anak Kelompok B di TK Pertiwi 2 Kahuman Polanharjo Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Wiwin Shinta Candriany. 2010. *Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam. Skripsi tidak diterbitkan. FITK IAIN Surakarta.*
- Yuliana N.S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.*

- Yuliani, N.S.& Bambang S. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yuliyofrind. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Yusri Bachtiar.2016. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Bergambar ( Studi kasus pada TK Tunas Harapan)*. Jurnal Publikasi Pendidikan. PG PAUD UNM.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta; Kencana.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA/ OBSERVASI/ DOKUMEN MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI EKSTRAKURIKULER KRIYA DI PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
	Mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui ekstrakurikuler kriya di PAUD Islam Makarima tahun 2019/2020	Bagaimana pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usia dini?	Kepala sekolah. Guru ekstrakurikuler kriya.	Wawancara.
		Media dan metode apa yang biasanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru ekstrakurikuler kriya. Guru Nisrina	Wawancara. Observasi. Dokumentasi.
		Strategi apa saja yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru ekstrakurikuler kriya. Guru Nisrina	Wawancara.
		Bagaimana evaluasi/ penilaian yang biasanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru ekstrakurikuler kriya. Guru Nisrina	Wawancara.
		Kendala apa saja yang dihadapi	Guru ekstrakurikuler kriya.	Wawancara.

		dari awal- akhir kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru Nisrina	
		Bagaimana mengembangkan kreativitas ekstrakurikuler kriya mengenai 4P?	Guru ekstrakurikuler kriya.	Wawancara.
		Persiapan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya?	Guru ekstrakurikuler kriya. Guru Nisrina	Wawancara. Dokumentasi.
		Mengembangkan kreativitas seperti apa yang ada di dalam kegiatan recalling?	Guru ekstrakurikuler kriya.	Wawancara

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.a.01

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020

Jam : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

Sumber data : Ibu Dwi Utami Ningsih S.Pd (Kepala PAUD) (01)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini	Kreativitas anak sangat penting dan perlu digali. Dengan kreativitas itu yang bisa membawa diri mereka untuk bisa tumbuh dan berkembang kedepannya. Untuk mengembangkan kreativitas maka perlu adanya kegiatan- kegiatan yang mendukung yang berada ada di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tidak hanya untuk mengembnagkan kreativitas tetapi juga bisa mengembangkan enam espek perkembnagan yang dimiliki oleh anak.	Adapun pentingnya mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini menurut Ibu Dwi adalah sangat penting karena kreativitas dapat membawa perkembangan anak menjadi lebi baik dengan memberikan stimulus-stimulus yang dibutuhkan oleh anak. Selain itu ternyata juga bisa mengembangkan enam aspek yang perkembangan anak.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.a.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini	Sangat penting dan sangat perlu itu, untuk anak usia dini aspek yang paling penting untuk dikembangkan yaitu kreativitas dan karakter. Sedangkan aspek perkembangan yang lainnya bisa menyusul. Dalam kegiatan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini tidak semata-mata dalam kegiatan pembelajaran tetapi lebih pada ide, pola pikir dan ketrampilan anak dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi atau pun masalah yang akan datang.	Adapun pentingnya mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini menurut Ibu Tori yaitu kreativitas sangat penting bagi anak usia dini, sebagai guru sebisa mungkin memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengembangkan kreativitasnya, agar anak dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan ide, pola pikir, ketrampilan yang dimilikinya.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.b.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang media dan metode yang digunakan dalam ekskul kriya	Untuk media nya seperti meja, kursi mbak, untuk media yang lainnya-lainnya seperti kertas, gunting, pola, nanti di siapkan sendiri sama guru dari nistrina nya mbak, ada juga media atau alat- alat yang dari murid sendiri seperi botol bekas, kerdus bekas dan lain-lainnya.	Adapun media yang digunakan yaitu alat- alat yang tidak asing buat anak-anak, dan sudah disiapkan sendiri dari guru kriya. Dari lembaga hanya memfasilitasi meja, kursi dan alat- alat yang di sekolah ada.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.c.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui ekskul kriya.	Biasanya menggunakan imajinasi dan hasta karya, sebisa mungkin keduanya saling bekerja sama.	Stategi mengembangkan kreativitas yang biasa digunakan dalam kegiatan ekskul kriya yaitu; 1) imajinasi, 2) hasta karya, 3) kombinasi

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.d.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang evaluasi/ penilaian yang dilakukan dalam kegiatan ekskul kriya	Dalam kegiatan ekskul kriya ini guru lebih mementingkan proses anak. Seperti rasa percaya diri anak, ketrampilan dan kerapian, cara menempel, cara menggunting.	Evaluasi dalam kegiatan ekskul kriya lebih melihat dari proses pada anak. dilihat dari bagaimana ana dpat menyelesaikan project yang diberikan, dilihat dari ketrampilan anak, kerpian anak, cara menempel dan menggunting.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.e.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang kendala yang di hadapi dari awal sampai akhir	Anak. Kendala yang di hadapi keseluruhan dari anak didik itu sendiri. Ada beberapa masalah yang di hadapi oleh anak itu sendiri seperti, konsentrasi yang mudah pecah atau susahnya anak dalam berkonsentrasi, ada 1 atau 2 anak yang perkembanganya mengalami keterlambatan sehingga mengharuskan guru untuk mendampingi si anak tersebut.	Adapun kendala yang di hadapi atau diraskan oleh Ibu Tori yaitu: 1) konsentrasi anak mudah cepat atau ada beberapa anak masih susah untuk konsentrasi atau focus. 2) dari beberapa ana da 1 atau 2 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sehingga memerlukan perhatian lebh dan khusus.



CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.f.02
---------------

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang mengembangkan kreativitas dalam ekskul kriya terkait 4P	Untuk anak kan pasti berbeda- beda ya, ada anak yang mengerjakan nya sesuai dengan perintah, ada juga anak yang mengerjakannya ya seadanya yang pentingkan jadi. Jadi memang motivasi mereka berbeda- beda. Untuk segi proses ada anak yang masih memerlukan pendmpingan khusus dan ada juga anak yang sudah bisa sendiri tanpa adanya pendampingan khusus dari bu guru. Untuk segi hasil sekolah pasti mengadakan pameran mbak, untuk semua hasil karya anak di pameran dan di jual belikan mbak.	Mengembangkan kreativitas terkait 4P meluiputi; 1) <i>person</i> ada anak yang mengerjakan da menyelesaikan karya sesuai dengan contoh dan perintah dari guru, namun ada juga anak yang menyelesaikan tugasnya apa ada nya ang penting selesai. 2) <i>press</i> , untuk hasil karya yang dibuat oleh anak boleh di bawa pulang oleh anak.3) <i>process</i> , jika anak berkembangnya normal dan bisa mengerjakan nya sendiri maka tidak

			perlu adanya pendampingan khusus, namun jika ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan maka harus didampingi. 4) <i>product</i> , biasanya waktu tahun ajaran baru hasil karya anak di jadikan sebagai pameran dan di jual belikan kepada wali murid.
--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.g.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang Persiapan apa yang di perlukan dalam kegiatan eskul kriya	Pertama lihat dulu tema, lalu mempersiapkan kegiatan mainnya, medianya, metodenya, , strategi yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.	Sebelum kegiatan dimulai ada beberpa hal yang harus disiapkan yaitu sebagai berikut;1) materi,2) media,3) metode, 4) strtegi.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.h.02

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2020

Jam : 02.00-03.00WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber data : Ibu Toriyah S.Pd.Aud (Guru pengampu ekskul kriya) (02)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang mengembangkan kreativitas dalam kegiatan recalling	Hal ini berkaitan dengan kreativitas anak dalam menceritakan kembali kegiatan atau pengalan yang mereka dapatkan atau pengalaman yang sudah berlalu.	Recalling berkaitan dengan kreativitas anak dalam menceritakan pengalaman yang mereka dapatkan.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.b.03

Hari/Tanggal : sabtu, 4 Juli 2020

Jam : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ibu Rosi (Guru Nisrina) (03)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang media dan metode yang digunakan dalam ekskul kriya	Untuk media berupa APE yang berupa alat-alat pembelajaran yang meliputi, kertas, botol bekas, kerdus bekas, gunting, lem, dan jug sampel project hari ini yang akan di buat oleh anak- anak, plastisin stick ice cream, lidi, tusuk sate, daun kering. Untuk media yang mendukung lainnya seperti meja dan kursi	Beberapa media yang digunakan dalam kegiatan ekskul kriya berupa APE yang meliputi, plastisin, kertas, tusuk sate, daun kering, stick ice cream, botol bekas, kerdus bekas.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.c.03

Hari/Tanggal : sabtu, 4 Juli 2020

Jam : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ibu Rosi (Guru Nisrina) (03)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui ekskul kriya.	Untuk strategi ini saya lebih membebaskan anak mbak. Maksud dari membebaskan ini yaitu memberikan ruang kepada anak untuk membuat suatu kreasi sesuai dengan ide/gagasan anak, selain itu juga membebaskan anak untuk memilih warna atau aksesoris tambahan dari project yang diikin anak.	Strategi dalam kegiatan di ekskul kriya menurut Ibu Rosi yaitu memberikan ruang kepada anak untuk membuat kreasi sesuai imajinasi, ide anak. selain itu juga memberikan kebebasan memberikan aksesoris tambahan ketika membuat sesuatu product

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.d.03

Hari/Tanggal : sabtu, 4 Juli 2020

Jam : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ibu Rosi (Guru Nisrina) (03)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang kendala yang di hadapi dari awal sampai akhir	Secara umum tidak ada kendala yang mengganggu proses KBM karena kurikulum sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, bahan juga sudah disiapkan, guru pengampu juga membantu mengkondisikan kelas. Meskipun secara umum tidak ada kendala tetapi ada beberapa anak yang kurang bisa konsentrasi, butuh pembimbingan khusus.	Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut Ibu Rosi hanya ada beberapa anak yang kurang bisa konsentrasi dan butuh pendampingan khusus, tetapi secara keseluruhan tidak ada kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler.

CATATAN LAPANGAN  
WAWANCARA

Kode:W.1.e.03

Hari/Tanggal : sabtu, 4 Juli 2020

Jam : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ibu Rosi (Guru Nisrina) (03)

No.	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
	Tentang Persiapan apa yang di perlukan dalam kegiatan eskul kriya	Hal yang harus di persiapkan sebelumnya yaitu meliputi materi dan bahan pengajaran, sampel project yang sudah jadi untuk di perlihatkan ke anak- anak. Selain itu persiapannya dari guru yang harus menguasai project yang akan dibuat.	Adapun persiapan yang perlu di persiapkan meliputi; 1) contoh product atau sampel project,2) materi dan media yang di perlukan, 3) guru yang sudah menguasai kegiatn hari ini.



Lampiran 2

Surat Tugas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B- 5090 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.  
NIP : 19750626 199903 2 003  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Niqmatul Nisa Azizi  
NIM : 163131037  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 7  
Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA 4 - 5 TAHUN MELALUI EKSKUL KRIYA DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA PADA TAHUN 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Surakarta, 30 Oktober 2019  
Dekan,

  
**Dr. H. Baldi, M.Pd.**  
NIP. 19640302 199603 1 001



Lampiran 3

Surat Keterangan

 **PAUD ISLAM MAKARIMA**  
Singopuran RT.01/RW.VI Kartasura  
Telp.(0271)7851479

---


**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 016/TKM/IX/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD Islam Makarima menerangkan bahwa:

Nama : NIQMATUL NISA AZIZI  
NIM : 163131037  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 9  
Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KRIYA DI PAUD ISLAM  
MAKARIMA KARTASURA TAHUN AJARAN 2020 – 2021.  
Waktu Penelitian : Bulan November 2019 – Juli 2020.  
Tempat Penelitian : PAUD Islam Makarima

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di PAUD Islam Makarima untuk keperluan pemenuhan tugas Skripsi diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 28 September 2020  
Kepala Sekolah  
PAUD Islam Makarima  
  
(Dwi Utami Ningsih, S.Pd AUD)

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kriya









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Niqmatul Nisa Azizi  
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 9 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Gulon, RT 01 RW 5, Makamhaji, KTS  
Email : [rahayuubudi90@gmail.com](mailto:rahayuubudi90@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Tunggulsari : 2002 - 2004
2. SDN Totosari 102 : 2004 – 2010
3. SMP MUH. 5 SKA : 2010 – 2013
4. SMA N 2 SKH : 2013 – 2016
5. IAIN SKA :